ANALISIS RESEPSI WANITA KARIR TERHADAP PERNIKAHAN DALAM SERIAL LAYANGAN PUTUS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Oleh
Adinda Cyntia Sari
19321059

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

Skripsi

Analisis Resepsi Wanita Karir Terhadap Pernikahan dalam Serial Layangan Putus

Disusun oleh

ADINDA CYNTIA SARI

19321059

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 9 Februari 2023

Dosen Pembimbing Skripsi,

Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A

NIDN. 0514078702

Skripsi

Analisis Resepsi Wanita Karir Terhadap Pernikahan dalam Serial Layangan Putus

Disusun oleh
ADINDA CYNTIA SARI

19321059

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 28 Maret 2023

Dewan Penguji:

1. Ketua: Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A
   NIDN 0514078702 (.....)

2. Anggota: Ratna Permata Sari, S.I.Kom, MA
   NIDN 0509118601 (.....)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D.
NIDN. 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adinda Cyntia Sari

Nomor Mahasiswa : 19321059

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 9 Februari 2023

Yang menyatakan,



(.....)

Adinda Cyntia Sari 19321059

MOTTO

"Bertanggung jawab terhadap pilihan diri.
Berhati-hati dalam berbicara, bertingkah, dan berpikir.
Berterima kasih pada diri sendiri."

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan atas kehadirat Allah SWT. Karena-Nya saya dapat terus selalu merasa diawasi, dilindungi, dan diberkati.

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Mama, Papa, dan seluruh keluarga terkasih.
2. Keluarga besar Ilmu Komunikasi UII serta teman-teman angkatan 2019.
3. Seluruh manusia kuat yang bertahan hingga detik ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan perlindungan yang sungguh besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Resepsi Wanita Karir Terhadap Pernikahan dalam Serial Layangan Putus. Ditulisnya skripsi ini sendiri tak lain diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Sastra-1 program Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan banyaknya dukungan dan doa yang tak pernah putus dari berbagai pihak. Sebuah keyakinan bahwa penulis dapat mencapai garis *finish* ketika sudah memulai sesuatu. Karenanya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas seluruh perlindungan, kekuatan, dan karunia yang diberikan tanpa henti. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Resepsi Wanita Karir Terhadap Pernikahan dalam Serial Layangan Putus" ini dengan cukup baik.
2. Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan berupa materi dan non materi agar anak bungsunya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan. Untuk Mama, Aida Fitriani, yang terus kucintai setiap detiknya, terima kasih atas segalanya, Ma.
3. Seluruh informan yang telah bersedia memberikan waktu dan pandangannya sehingga penulis dapat mengumpulkan data untuk mewujudkan skripsi ini. Kak Megha, Kak Reimelda, Kak Adel, Kak Lisa, dan Kak Gita! Sungguh tak pernah terbayang, kita semua berada di grup yang sama bertahun-tahun dan kalian pula yang membantu *adik kecil* ini untuk menyelesaikan studinya.
4. Ibu Sumekar Tanjung S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan ilmu berharga kepada penulis saat sedang menggarap skripsi ini. Seluruh kesempatan berharga yang diberikan sejak tulisan mengenai judul ini hanya sebuah outline hingga menjadi sebuah skripsi.
5. Bapak Anggi Arifudin Setiadi S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan terkait akademik yang penulis jalani selama empat tahun terakhir.
6. Seluruh dosen dan staff prodi Ilmu Komunikasi yang memberikan dukungan dan kelancaran selama penulis menjalankan studi di prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia. Terkhususnya Mbak

Rizka dari Ikonisia TV yang telah memberikan bantuannya atas kesulitan yang pernah penulis hadapi.

7. Teman-teman KKN tersayang: Ghita, Intan, Putri, dan Effina yang berhasil membangun kebersamaan dan kepercayaan selama satu bulan di
8. Dusun Digulan, Magelang. Tak lupa juga Putri, Naira, dan Salsa yang memberikan dukungan serta semangat juang untuk menyelesaikan skripsi yang seperti tak akan berhenti untuk ditulis ini. Teman satu bimbingan penulis yang tak pernah lelah untuk saling memberi informasi tentunya, Sherly, *we did it!*
9. Seluruh staf Komisi C yang telah berjuang dengan event-event selama 2022/2023 di samping kesibukan penulis sebagai koordinator dalam menghadapi skripsi. Yang telah bekerja dengan sangat baik dan kooperatif sekali sehingga memberikan kesan serta kenang-kenangan terbaik yang penulis miliki di tahun terakhir penulis melakukan studi untuk S-1.
10. Teman-teman 2019 yang selalu saling mendukung untuk bisa berjuang sampai akhir. Kita pasti bisa untuk memulai dan mengakhiri bersama! Semangat.
11. Seluruh manusia yang memberikan pengaruh dan dukungan serta doa terbaik atas hal-hal yang ada di dunia ini. Mohon maaf tidak bisa menuliskan satu persatu, namun doaku selalu ada untuk kalian!

Yogyakarta, 2023

Penulis

Adinda Cyntia Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **i**
HALAMAN PERSETUJUAN **ii**
HALAMAN PENGESAHAN **iii**
HALAMAN PERNYATAAN **iv**
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN **v**
KATA PENGANTAR **vi**
DAFTAR ISI **viii**
DAFTAR TABEL **x**
DAFTAR GAMBAR **xi**
DAFTAR LAMPIRAN **xiii**
ABSTRAK **xiv**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang **1**
B. Rumusan Masalah **4**
C. Tujuan Penelitian **4**
D. Manfaat Penelitian **4**
1. Manfaat Teoritis 4
2. Manfaat Praktis 4
E. Tinjauan Pustaka **5**
F. Kerangka Teori **8**
1. Analisis Resepsi 8
2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa dan Representasi Sosial 9
3. Female Gaze 11
4. Pernikahan 12
G. Metode Penelitian **13**
H. Teknik Pengumpulan Data **14**
BAB II **15**
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN **15**
A. Serial Layangan Putus **15**
B. Profil Informan **16**
1. Gita Puspita Nur Yuliyanti 16
1. Reimelda Santika Arsaprana 16
2. Megha Monica 17
3. Adelia 17
4. Arlisa Maya Moniaga 17

BAB III **17**
DECODING PADA SERIAL LAYANGAN PUTUS **17**
BAB IV **47**
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **47**
A. Temuan Penelitian **47**
1. Resepsi Wanita Karir Terhadap Serial Layangan Putus 48
2. Penerimaan Wanita Karir Terhadap Meninggalkan Karir untuk Pernikahan 55
3. Penerimaan Wanita Karir Terhadap Memiliki Anak dan Menikah 59
B. Pembahasan **63**
1. Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Serial Layangan Putus 64
a. Dominan-Hegemonic Reading (Posisi Dominan Hegemonik) 64
b. Negotiated Reading (Posisi Negosiasi) 64
c. Oppositional Reading (Posisi Oposisi) 66
BAB V **67**
KESIMPULAN DAN SARAN **67**
A. Kesimpulan 67
B. Keterbatasan Penelitian 68
C. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA **69**
DRAF WAWANCARA **71**
TRANSKRIP WAWANCARA **73**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penerimaan Pesan Wanita Karir Terhadap Serial Layangan Putus 55
Tabel 1.2 Penerimaan Wanita Karir Terhadap Meninggalkan Karir untuk Pernikahan 59
Tabel 1.3 Penerimaan Wanita Karir Terhadap Memiliki Anak dan Menikah 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster serial Layangan Putus 1
Gambar 2.1 Teori Stuart Hall 8
Gambar 3.1 Kinan bertemu dengan Aris dan Lydia 16
Gambar 4.1 Episode 01 Siraman pada Adat Jawa 18
Gambar 4.2 Episode 01 Aris dan Kinan Bercengkrama 19
Gambar 4.3 Episode 01 Aris Berbohong Mengenai Kegiatannya pada Kinan 19
Gambar 4.4 Episode 01 Makan Malam Keluarga 20
Gambar 4.5 Episode 01 Kinan Membongkar Koper Aris 20
yang Baru Dari Luar Kota 20
Gambar 4.6 Episode 02 Kinan Mendatangi Miranda 21
Gambar 4.7 Episode 02 Aris Melakukan Tindakan Manipulatif 21
Gambar 4.8 Episode 02 Aris Berhubungan dengan Lydia 22
Gambar 4.9 Episode 02 Lola Mengedukasi Mengenai 23
Perjanjian Pranikah 23
Gambar 4.10 Episode 02 Aris Berselingkuh tepat di Depan Kinan 23
Gambar 4.11 Episode 03 Lydia mendatangi Aris dan Kinan 24
Gambar 4.12 Episode 03 Rumah Tangga Miranda 24
Gambar 4.14 Episode 03 Kinan Menelepon Mamanya 25
Gambar 4.15 Episode 03 Kinan Mengalami Kontraksi 26
Gambar 4.16 Episode 04 Aris Mendatangi Kinan 26
Gambar 4.17 Episode 04 Raya Tak Ingin Bersama Aris 27
Gambar 4.18 Episode 04 Mama Kinan Menjaga Raya 27
Gambar 4.19 Episode 04 Kinan Mencari Tahu Mengenai Perselingkuhan 28
Gambar 4.20 Episode 04 Miranda dan Suaminya Menemui Kepala Sekolah 28
Gambar 4.21 Episode 05 Miranda Bertemu Lydia 29
Gambar 4.22 Episode 05 Kinan Menyindir Aris 29
Gambar 4.23 Episode 05 Raya Bertanya Mengenai Aris 30
Gambar 4.24 Episode 05 Aris Mencari Bukti Milik Kinan 30
Gambar 4.25 Episode 05 Aris Mencari Bukti Milik Kinan 31
Gambar 4.26 Episode 06 Lydia Mendatangi Rumah Aris dan Kinan 31
Gambar 4.27 Episode 06 Lydia Menjadi Psikolog Anak di Sekolah Raya 32
Gambar 4.28 Episode 06 Brandon Menyaksikan Orang Tuanya Bertengkar 32
Gambar 4.29 Episode 06 Kondisi Kinan Mengkhawatirkan 33
Gambar 4.30 Episode 06 Kinan Bertengkar dengan Aris 34
Gambar 4.31 Episode 07 Kinan Mengalami Keguguran 34
Gambar 4.32 Episode 07 Mama Kinan Berbicara dengan Aris 35
Gambar 4.33 Episode 07 Raya Mencuci Guling Milik Reno 36
Gambar 4.34 Episode 07 Kinan Mengalami Keguguran 36

Gambar 4.35 Episode 07 Aris Juga Merasakan Kehilangan 37
Gambar 4.36 Episode 08 Kinan Menemui Aris dan Lydia 37
Gambar 4.37 Episode 08 Kinan Memberikan Aris Pilihan 38
Gambar 4.38 Episode 08 Kinan Menemukan Barang-Barangnya 39
Gambar 4.39 Episode 08 Pola Asuh Kinan 39
Gambar 4.40 Episode 08 Lydia Bertemu dengan Kinan 40
Gambar 4.41 Episode 09 Kinan Membuka Kesempatan Untuk Aris 41
Gambar 4.42 Episode 09 Raya Mendengar Orang Tuanya Bertengkar 41
Gambar 4.43 Episode 09 Raya Bermain Bersama Orang Tuanya 41
Gambar 4.44 Episode 09 Kinan Memergoki Aris dan Lydia 41
Gambar 4.45 Episode 09 Kinan Bimbang Akan Keputusannya 43
Gambar 4.46 Episode 10 Aris Tak Mampu Memilih 44
Gambar 4.47 Episode 10 Aris dan Lydia Mengantar Raya Pulang 44
Gambar 4.48 Episode 10 Kinan Merawat Lydia 45
Gambar 4.49 Episode 10 Kinan Menunjukkan Bukti Perselingkuhan 46
Gambar 4.50 Episode 10 Kinan dan Aris Bercerai 46
Gambar 5.1 Dokumentasi dengan Informan Megha Monica. 49
Gambar 5.2 Dokumentasi dengan Informan Adelia. 51
Gambar 5.3 Dokumetasi dengan Informan Gita Puspita Nur Yulianti 52
Gambar 5.4 Dokumentasi dengan Informan Reimelda Santika Arsaprana. 53
Gambar 5.5 Dokumentasi dengan Informan Arlisa Moniaga 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pertanyaan Wawancara 73

ABSTRAK

Cyntia Sari, Adinda. (2023). Analisis Resepsi Wanita Karir Terhadap Pernikahan dalam Serial Layangan Putus. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Serial Layangan Putus menceritakan mengenai rumah tangga dibina oleh Kinan dan Aris. Kinan selalu percaya rumah tangganya seperti layangan terbang tinggi dan indah. Penelitian ini memiliki tujuan meneliti penerimaan pesan yang diterima oleh khalayak khususnya wanita karir yang belum menikah. Fokus penelitian adalah penerimaan pesan mengenai apakah wanita karir rela meninggalkan karir demi pernikahan, minat dalam menikah, dan memiliki anak. Informan dalam penelitian ini adalah seorang wanita karir minimal berusia 25 tahun yang memiliki penghasilan tetap dan belum menikah. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan berfokus pada teori analisis resepsi decoding-encoding milik Stuart Hall. Pengambilan data pada penelitian ini sendiri menggunakan wawancara mendalam dan analisis data yang akan memposisikan informan pada tiga posisi sesuai teori yaitu: posisi dominan hegemonik, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Penerimaan pesan berdasarkan sudut pandangan khalayak yang subjektif, sesuai penerimaan pesan yang disampaikan oleh media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu informan pun yang berada di posisi dominan hegemonik atau menerima pesan secara langsung. Empat dari lima informan meresapi pesan yang disampaikan oleh serial Layangan Putus dan berada di posisi negosiasi, sedangkan informan lainnya berada di posisi oposisi. Hal yang mempengaruhi penerimaan pesan pada informan adalah fakta diangkat dari kisah nyata, memiliki pemikiran tersendiri sebelumnya, informan menganggap Layangan Putus hanya sebuah tayangan media.

Kata Kunci: Layangan Putus, Analisis Resepsi, Pernikahan, Wanita Karir, Film

ABSTRACT

Cyntia Sari, Adinda. (2023). Analysis of Career Women's Reception of Marriage in Layangan Putus Series. (Bachelor Thesis). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia.

The Layangan Putus series tells the story of the household built by Kinan and Aris. Kinan always believes that her household is like a kite flying high and beautiful. This study aims to examine the reception of messages received by audiences, especially unmarried career women. The focus of the research is the reception of messages regarding whether career women are willing to leave their careers for marriage, interest in marriage, and having children. The informant in this study is a career woman at least 25 years old who has a fixed income and is not married. The research method used is qualitative by focusing on Stuart Hall's decoding-encoding reception analysis theory. Data collection in this study itself uses in-depth interviews and data analysis that will position informants in three positions according to the theory, namely: hegemonic dominant position, negotiation position, and opposition position. Message reception is based on the subjective viewpoint of the audience, according to the reception of messages conveyed by the media. The results showed that none of the informants were in the hegemonic dominant position or received the message directly. Four out of five informants absorbed the messages conveyed by the Layangan Putus series and were in the negotiation position, while the other informants were in the opposition position. The things that influence the acceptance of messages on informants are the fact that it is lifted from a true story, having their own previous thoughts, informants consider Layangan Putus to be just a media show.

Keywords: Layangan Putus, Reception Analysis, Marriage, Career Woman, Film

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu *web series* yang cukup terkenal hingga menjadi buah bibir adalah Layangan Putus yang diangkat dari sebuah buku berjudul sama karya Mommy ASF. Layangan Putus diproduksi oleh MD Entertainment, tayang di WeTV dan iFlix pada 26 November 2021, lalu tayang di TV nasional yaitu RCTI pada 9 Februari 2022. Series ini memiliki 10 episode. Series ini bercerita mengenai Kinan (Putri Marino) yang selalu percaya bahwa rumah tangganya terbang tinggi dengan indah seperti layangan, dengan suaminya, Aris (Reza Rahardian), ia memegang layangan tersebut bersama-sama. Namun angin membuat layangan tersebut putus, ketika ia mengetahui bahwa suaminya berkhianat dan seluruh dunianya tiba-tiba saja hancur serta layangan pernikahannya terbang entah ke mana. Layangan Putus sendiri memiliki genre drama, keluarga, dan roman dalam ceritanya.



Gambar 1.1 Poster serial Layangan Putus

Serial Layangan Putus menarik perhatian masyarakat luas karena alur ceritanya yang sangat umum dan diangkat dari kisah nyata seorang dokter hewan atau penulisnya langsung yaitu Mommy ASF. Layangan Putus pertama kali diceritakan melalui media sosial Facebook dan mendapatkan reaksi yang luar biasa sehingga mampu untuk

dibukukan dan diangkat menjadi sebuah *web series*. Tak tanggung-tanggung, ketika ditayangkan Layangan Putus berkali-kali menjadi *trending topic* pada media sosial Twitter.

Tak hanya karena alur ceritanya, Layangan Putus juga sangat diminati karena mampu menggaet aktor serta aktis ternama seperti Reza Rahadian, Putri Marino, dan Anya Geraldine. Skrip yang emosional dipadukan oleh akting yang luar biasa dari para pemerannya membuat Layang Putus sangat mampu memainkan emosi para penikmatnya. Fakta-fakta yang ada di Layangan Putus pun membentuk persepsi di kalangan penonton.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya kasus pengkhianatan dalam rumah tangga yang terjadi di masyarakat saat ini. Saat ini, perceraian menjadi perhatian oleh pemerintah. Salah satu penyebabnya adalah karena angka perceraian di Indonesia semakin hari semakin tinggi (Iqbal, 2018).

Manna, Doriza, & Oktaviani (2021) menyatakan bahwa di tahun 2015 setidaknya terdapat 455.044 perkara perceraian, tiga tahun berikutnya naik menjadi 588.266 kasus. Kasus yang paling banyak adalah cerai gugat oleh istri. Kasus Layangan Putus adalah satu dari ratusan perpecahan rumah tangga yang terjadi di masyarakat. Seringkali, korban dari perselingkuhan adalah perempuan. Namun, tak menutup kemungkinan perempuan juga dapat menjadi pelaku perselingkuhan dalam sebuah hubungan rumah tangga. Ada beberapa alasan mengapa para korban–khususnya perempuan–bertahan dalam kasus perpecahan rumah tangga: tidak memiliki penghasilan pribadi, masa depan anak, dan khawatir akan stigma negatif yang berada di lingkungan sosial.

Menurut Iqbal (2018) dinamika yang sering terjadi dalam keluarga adalah perselingkuhan. Perselingkuhan dapat terjadi karena berbagai faktor, yaitu: a) gangguan pihak ketiga, b) kepuasan dalam pernikahan, c) persoalan ekonomi, d) komunikasi yang terbatas, e) kemudahan sarana, f) pengaruh pornografi. Dalam kasus Layangan Putus, penyebab perselingkuhan yang diceritakan adalah adanya gangguan pihak ketiga dan kemudahan sarana. Tak menampik, di era digital saat ini perselingkuhan dapat dengan mudah terjadi melalui media sosial yang terus berkembang.

Pragholapati (2020) mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari empat negara yang memiliki janda terbanyak di dunia, menyusul China yang berada di angka 43 juta, lalu Amerika Serikat di 13,6 juta, dan India yang hampir mendekati

China yaitu 42,4 juta. Disebutkan juga, banyaknya warga yang berstatus *single* di Asia karena perkara perceraian yang terus meningkat setiap tahunnya. Dalam hal ini, Kementerian Agama RI menghitung setidaknya di Indonesia pada 2009 ada 250 ribu perkara perceraian dan kebanyakan di antaranya adalah gugat cerai yang dilakukan oleh istri.

Dewasa ini, bukan hal yang mengejutkan melihat seorang wanita lebih memilih berkarir daripada memulai babak baru dengan menikah. Tak jarang, saat ini banyak wanita yang sukses dalam berkarir dan berhasil untuk memenuhi kebutuhan mandiri secara finansial. Terlepas dari stigma masyarakat yang menganggap aneh jika wanita menikah di umur yang matang, atau tua. Hurlock (dalam Annisa, 2019) menegaskan bahwa 30 tahun adalah umur yang dianggap kritis oleh masyarakat mengenai menikah terutama untuk seorang wanita.

Tak hanya itu, wanita atau perempuan biasanya juga dianggap lebih baik menjadi seorang ibu rumah tangga saja daripada menjadi wanita karir yang dirasa tak akan fokus pada keluarga. Padahal, tak ada aturan tegas pada hukum negara terkait maksimal umur wanita untuk menikah dan lebih baik menghabiskan waktu hidup di mana. Stigma yang berada di masyarakat ini sudah lama membelenggu, sehingga tak adanya kebebasan dalam berekspresi dan melakukan sesuatu sesuai keyakinan diri sendiri.

Pujarama dan Yustisia (2020) menyebutkan bahwa kultural memiliki asumsi-asumsi yang telah turun temurun, sehingga memunculkan stereotip yang membuat gender memiliki perannya dan melekat pada jenis kelamit tertentu. Hal ini dapat dijumpai dalam dunia pernikahan. Stereotipe bahwa perempuan mengurus rumah tangga dan laki-laki yang mencari nafkah.

Dengan seiring perkembangan zaman dan stigma sosial yang masih melekat, kita dapat menemukan wanita karir yang menikmati waktu lajangnya tanpa terburu-buru untuk menikah walau sudah memasuki usia dewasa madya dengan mudah. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan di tahun 2016 jumlah pekerja perempuan sebanyak 52,71 persen dan melambung sebanyak 2,33 persen menjadi 55,04 di tahun 2017 (Ika dalam Annisa, 2019). Ada banyak alasan mengapa wanita karir berusia dewasa madya belum menikah. Annisa (2019) mengatakan bahwa wanita yang berusia dewasa madya belum menikah ialah karena tidak ingin dipusingkan dengan urusan percintaan, belum menemukan pasangan yang cocok, emosi yang belum stabil, pengalaman masa kecil

yang tak menyenangkan terkait rumah tangga, hingga tidak adanya role model dalam dunia pernikahan. Namun tak menutup kemungkinan adanya ketertarikan untuk menikah ketika menemukan pasangan yang cocok.

Penelitian ini penting dilakukan karena perlu mengetahui persepsi wanita karir yang stabil secara finansial terhadap dunia pernikahan saat menyaksikan serial Layangan Putus, terlebih karena kisah tersebut diangkat dari kisah nyata. Apakah adanya keinginan untuk menikah dan memiliki keturunan, karena salah satu masa depan negara adalah generasi yang diciptakan dari pernikahan. Serta persepsi para wanita karir terkait kekuatan perempuan yang harus dimiliki sebelum hingga saat menikah yang diperlihatkan oleh serial Layangan Putus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dinyatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana penerimaan wanita karir terhadap pernikahan dalam serial Layangan Putus?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sendiri memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana penerimaan wanita karir terhadap dunia pernikahan yang ditampilkan oleh serial Layangan Putus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian ini sendiri ada dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi atau sumber baru dalam ilmu pengetahuan. Serta, menjadi acuan terhadap informasi untuk penelitian sejenis di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini membuat kita mengetahui pandangan dan minat wanita karir terhadap pernikahan yang merupakan pengetahuan luas yang berharga.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai sebuah perbandingan, penulis menggali lebih dalam mengenai penelitian terdahulu yang menggunakan analisis resepsi dalam sebuah film. Penelitian sebelumnya ditulis oleh Pertiwi, Ri'aeni, & Yusron (2020). Penelitian ini mengambil film yang diperankan oleh Angga Yunanda yaitu Dua Garis Biru untuk dibahas dengan mendalam menggunakan metode analisis resepsi *decoding/encoding*, yaitu model yang dikenalkan oleh Stuart Hall. Pada model ini, Hall (dalam Avriyanty, 2012) menyatakan

posisi audiens didasari hasil proses pembongkaran kode atas wacana pertelevisian. Ketiganya adalah:

Posisi Dominan-Hegemonis dalam hal ini audiens mengetahui isi pesan apa adanya atau sesuai dengan kode dominan yang dari awal sudah dibuat oleh pengirim pesan. Lalu, Posisi Negosiasi yang mana posisi ini adalah posisi kombinasi. Pada satu sisi audiens mampu menangkap maksud kode dominan yang ada di pada teks, tetapi sebagian lainnya menolak. Audiens tidak dapat menerima mentah-mentah pesan yang ada.

Terakhir, yaitu Posisi Oposisi. Audiens pada posisi ini dapat memahami makna denotatif maupun konotatif sebagai penyamarataan dari pesan yang dibuat. Sikap yang ditampilkan audiens bertolak belakang dengan isi pesan yang ada. Pada posisi ini, adanya bentuk keberatan pada kode dominan difaktori acuan alternatif yang dirasa lebih baik.

Kesimpulan yang didapat adalah bahwa interpretasi penonton pada film Dua Garis Biru pada dua masalah adalah Posisi Dominan-Hegemonis yang artinya pesan tersampaikan dengan baik dan penonton menerima pesan apa adanya dengan baik. Lalu, pada konflik ketiga adalah Posisi Oposisi, yang mana penonton telah menyangkal pesan dominan dan memberikan acuan alternatif untuk menginterpretasikan adegan yang telah ada. Film Dua Garis Biru memberikan dampak baik kepada penonton yaitu dengan menyisipkan pesan pentingnya bertanggung jawab, menjalani komunikasi yang baik kepada orang tua, dan peduli dengan seks bebas. Namun, film tersebut juga memiliki dampak negatif yang dapat mempengaruhi remaja untuk berbuat sesuka hati tanpa merasa adanya aturan sosial.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Baidarus (2019) merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan teori analisis Stuart Hall yang dapat melihat resepsi penerima dari suatu pesan dalam film. Peneliti juga langsung mendatangi rumah etnis Tionghoa untuk diteliti dengan syarat sebagai berikut: a) Memiliki usaha turun-temurun, b) Etnis Tionghoa, c) Sudah menyaksikan film Cek Toko Sebelah.

Analisis ini sendiri memiliki dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan analisis data. Penelitian ini memiliki empat informan yang berbeda latar belakang, namun sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Penelitian ini juga dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda-beda mengikuti waktu informan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa satu informan masuk ke dalam posisi pembacaan Posisi Dominan-Hegemonis, dua informan masuk ke dalam posisi pembacaan negosiasi, serta satu informan yang masuk ke dalam posisi pembacaan opposition. Serta ditemukan adanya perbedaan hasil resepsi tersebut berasal dari faktor pengalaman keluarga masing-masing informan, serta tidak adanya pengaruh dalam pendidikan yang mempengaruhi posisi bacaan informan terhadap bisnis yang dimiliki oleh etnis Tionghoa secara turun-temurun.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agusta (2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi. Dengan metode analisis resepsi, penulis mampu menyaksikan secara langsung bagaimana audiens menerima serta merespon pesan yang diberikan oleh film Dilan 1990. Penulis sendiri menggunakan analisis resepsi untuk melihat penerimaan remaja mengenai pesan romantisme yang terkandung dalam film Dilan 1990, hal ini mengikuti latar belakang sosio-kultural informan.

Sosio-kultural sendiri memberikan pengaruh terhadap perbedaan penerimaan pesan oleh audiens yang menjadi landasan riset khalayak dalam studi kultural. Informan dalam penelitian ini sendiri ialah penikmat film Dilan 1990 yang merupakan siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta, berjumlah 5 orang yang terbagi menjadi dua siswa laki-laki dan tiga siswi perempuan. Seluruh siswa tersebut merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolahnya.

Pengumpulan data sendiri dilakukan dengan wawancara mendalam yaitu memperoleh informasi mendalam dengan wawancara. Dari wawancara tersebut diketahui pemahaman mengenai penerimaan, opini, dan perasaan audiens pada film Dilan 1990. Peneliti mendapatkan jawaban dari hal tersebut.

Kesimpulan yang dapat dilakukan adalah pemahaman inti audiens remaja pada romantisisme dalam film Dilan 1990 antara lain adalah ‘Bandung merupakan Kota Romantis’, ‘Tangisan Tokoh adalah Wujud Kemurungan’, ‘Rindu itu Berat’. ‘Rasa Suka yang Meluap’ serta ‘Romantisme Unik pada Kata-Kata Tokoh.’. Audiens menerima pesan pada adegan film Dilan 1990, sebagaimana adegan tersebut ditayangkan dengan adegan-adegan inti romantisme individu yang masuk ke dalam perasaan dan dunia mimpi yang audiens miliki, namun juga melakukan pencarian pengalaman emosional yang ada di dunia luar.

Penelitian terdahulu yang ke-empat adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghassani dan Nugroho (2018). Penelitian ini meneliti mengenai pemaknaan rasisme pada film Get Out. Sama seperti penelitian yang lain, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Cara mengumpulkan datanya adalah dengan melakukan wawancara mendalam, data dokumentasi, serta studi pustaka.

Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa dari tiga informan didominasi oleh posisi Posisi Oposisi. Dari tujuh adegan yang diteliti, lima diantaranya memiliki posisi Posisi Oposisi. Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan media koran, televisi atau yang sejenis untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian terdahulu yang terakhir dilakukan oleh Ningrum, Eryca., Prishanti, Inez., & dkk. (2021) dengan menganalisis feminisme dalam film Bird of Prey. Dengan metode analisis resepsi, penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam. Penelitian ini sendiri memiliki empat informan dan mengikuti teori Stuart Hall.

Hal yang didapatkan dalam penelitian ini adalah informan 1 lebih merujuk ke posisi hegemoni dominan dalam penyampaian film Bird of Prey. Lalu, informan 2 lebih kepada posisi oposisi karena informan menolak semua pesan yang diberikan oleh film, ia memiliki pandangan berbeda mengenai feminisme. Untuk informan 3 sendiri termasuk ke dalam posisi hegemoni dominan seperti informan 1. Informan 4 masuk ke dalam klasifikasi negosiasi posisi. Dalam kasus ini, dapat diketahui bahwa saat decoding dari seluruh khalayak sama dengan encoding yang telah dibentuk, hal tersebut dapat merujuk ke dalam hegemoni dominan.

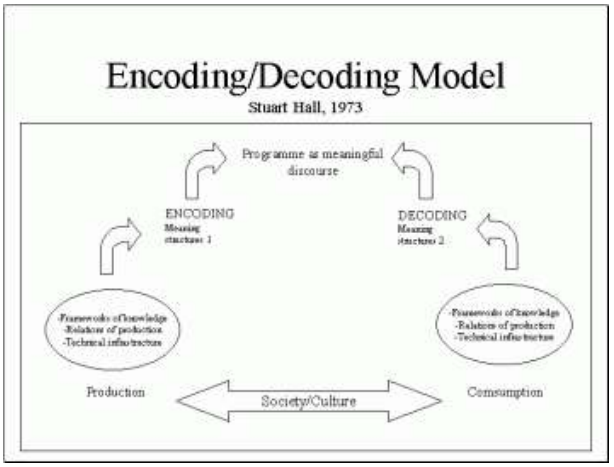
Dari literatur-literatur yang ada tersebut, dapat ditarik kesimpulan keempatnya menggunakan metode kualitatif analisis resepsi dengan teori Stuart Hall terkait *decoding/encoding.* Perbedaannya terdapat pada hal yang diteliti yang mana penelitian awal fokus pada interpretasi penonton terhadap konflik, penelitian kedua fokus pada representasi masyarakat Tionghoa, penelitian ketiga pada romantisme, dan penelitian keempat fokus pada feminisme. Hal ini jelas berbeda dengan yang ingin diteliti oleh penulis yaitu interpretasi wanita karir pada dunia pernikahan yang telah disajikan oleh serial Layangan Putus.

F. Kerangka Teori

1. Analisis Resepsi

Resepsi analisis dapat disebutkan sebagai penanda suatu media atau pengalaman pada peristiwa dan hal yang memiliki pesan untuk disampaikan. Dengan tujuan audiens mampu melihat dan mendapatkan maksud pesan secara rinci dengan apa yang dilihat menjadi objek analisis yang bersifat empiris, karenanya resepsi berfungsi untuk memberikan masukan (Argani dalam Dwiputra, 2021). Resepsi analisis mengkaji lebih dalam mengenai pesan yang sampai kepada khalayak.

Jensen (dalam Baidarus, 2019) menyatakan bahwa analisis resepsi memiliki khalayak yang tidak pasif, sehingga masyarakat dapat memberikan interpretasinya terhadap suatu pesan. Karenanya, kata lain dari resepsi adalah penerimaan, sehingga khalayak berperan besar dalam teori ini. Pesan-pesan media disalurkan secara subjektif kepada penerima pesan yaitu khalayak secara individual.



Gambar 2.1 Teori Stuart Hall

Dalam analisis resepsi, salah satu tokoh yang memiliki peran besar dalam teori ini adalah Stuart Hall. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan resepsi, tak jarang akan menemukan teori Stuart Hall sebagai acuan dalam menganalisis. Dalam analisis resepsi, metode Stuart Hall dikenal sebagai *encoding-decoding,* ia mengemukakan adanya tiga posisi audiens pada hasil analisis. Hall mengemukakan tiga posisi tersebut sebagai:

a. Posisi Dominan Hegemonik

Audiens memahami isi pesan secara apa adanya atau sesuai dengan kode dominan yang dari awal sudah diberikan oleh pengirim pesan atau media. Audiens sendiri memiliki pemahaman yang sama terhadap pesan tersebut, tidak akan ada pengulangan pesan, pandangan baik komunikator maupun komunikan.

b. Posisi Negosiasi

Posisi ini adalah satu-satunya posisi kombinasi. Pada satu sisi audiens mampu menangkap maksud kode dominan yang ada di dalam teks, dan sebagian lainnya menolak. Audiens tidak mencerna mentah-mentah pesan yang ada.

c. Posisi Oposisi

Dalam posisi oposisi atau kritis, audiens memahami makna denotatif dan konotatif sebagai sebagai pemaparan dari pesan yang dibuat, namun sikap yang ditampilkan tidak sesuai dengan isi pesan. Dalam posisi ini, bentuk tidak menerima terhadap kode dominan karena adanya acuan alternatif yang dianggap lebih baik. Audiens tidak menerima mentah-mentah pesan yang ada.

Resepsi analisis sendiri merupakan metode kualitatif dengan mendalami makna isi pesan dari sudut pandang khalayak. Isi pesan tersebut bersifat subjektif, mengikuti pada penerimaan masyarakat terhadap isi pesan media yang disampaikan. Setiap khalayak akan memiliki gagasannya masing-masing terhadap pesan yang telah disampaikan oleh media, satu individu dapat berbeda dengan individu lainnya.

Baidarus (2019) menyatakan bahwa audiens tidak serta menerima semua pesan informasi dan teks yang ditampilkan mentah-mentah, namun audiens atau khalayak juga memiliki andil untuk menciptakan makna yang baru. Dapat disimpulkan bahwa makna sebenarnya dalam suatu teks tercipta dari pengalaman individu masing-masing saat mereka meresepsi suatu teks atau pesan.

2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa dan Representasi Sosial

Seiring dengan perkembangan zaman, komunikasi dapat dilakukan dengan apa saja. Tak hanya komunikasi langsung, namun juga secara tak langsung. Banyak media yang hadir sebagai media komunikasi massa, salah satunya adalah film. Di mana masyarakat berperan sebagai penerima pesan yang diberikan oleh film.

Gatot Prakoso (dalam Romli, 2016) menyatakan bahwa unsur dari film adalah gerak. Gerak dalam hal ini bermakna sangat banyak, di antaranya adalah gerak tersebut dapat mengelabui mata manusia, hingga memberikan kesan bergerak dalam objek yang hanya diam. Sedangkan isi film akan terus berkembang.

Sejak tahun 1985, di mana film pertama kali hadir hingga tahun 2022 kini, film memiliki banyak perkembangan. Tak hanya dari gambar dan warna, namun juga suara. Di mana awal film muncul hanya dapat memberikan gambar berwarna hitam putih, kini masyarakat dapat menikmati film yang terasa nyata atau dalam nuansa tiga dimensi.

Film merupakan media yang hadir dengan menawarkan hiburan berupa visual dan juga audio. Ada banyak macam-macam film berdasarkan cara pembuatan dan latar belakang cerita yang diangkat. Tak hanya fiksi semata, film dapat memiliki moral cerita yang diangkat dari masyarakat. Ghassani dan Nugroho (2018) mengungkapkan bahwa film dapat diartikan sebagai hasil budaya dan ekspresi kesenian.

Hingga kini, ada berbagai macam jenis film. Romli (2016) menuliskan empat jenis film, yaitu: a) film sebagai cerita, b) film sebagai berita, c) film dokumenter, d) film kartun. Keempat jenis film tersebut adalah bukti nyata perkembangan perfilman di dunia termasuk Indonesia. Sehingga, setiap film memiliki penikmat dan pembuatnya sendiri-sendiri.

Romli (2016) dengan tegas menyatakan bahwa film memiliki tujuan utama fokus pada hasil dari pemasaran atau komersil yang mengikuti selera masyarakat sebagai pasar, meskipun sulit untuk diwujudkan. Karenanya, tak heran masyarakat memperdebatkan permasalahan film yang layak atau tak layak untuk ditayangkan. Karena, selera pasar benar-benar mempengaruhi kualitas dan penayangan suatu film.

Film dapat memberikan pengaruh besar pada khalayak, karena film dapat tak hanya dalam memberikan pesan kepada khalayak. Pengaruh yang diberikan dapat diterima langsung maupun secara tidak langsung. Baik film atau masyarakat, dapat memberikan pengaruh satu sama lain.

Tugas film sebagai media adalah untuk memberikan pesan secara langsung dan secara bersamaan dalam satu waktu tertentu. Tujuannya tak hanya agama, etnis, atau status tertentu, melainkan beragam. Pesan yang ingin disampaikan sebuah film dipastikan berjumlah sangat besar hingga membentuk representasi.

Film juga dapat bersifat sebagai representasi sosial. Karena tak jarang, suatu film menggambarkan dengan benar apa yang terjadi pada masyarakat. Baidarus (2019) menyatakan bahwa film sebagai representasi budaya, tak hanya mengkonstruksikan suatu nilai budaya tertentu namun juga nilai produksi dan bagaimana nilai tersebut dikonsumsi oleh masyarakat yang mengkonsumsi tayangan tersebut.

Imanjaya (2006) menyatakan bahwa film sebaiknya merepresentasi atau menjadi cerminan wajah masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat merasa dekat dengan tema film yang diangkat ke layar lebar, hingga terasa melihat diri sendiri. Dewasa ini, masyarakat dapat menemukan film yang terasa sangat dekat dengan kehidupan, contoh film yang merepresentasikan masyarakat adalah Tilik.

Film Tilik menceritakan sekumpulan ibu-ibu dari kampung ingin membesuk Bu Lurah di kota, dalam film tersebut digambarkan berbagai macam karakter ibu-ibu yang sering masyarakat jumpai. Film Tilik sendiri sempat terkenal di tahun 2021 dan menjadi pembicaraan di media sosial. Setelah terkenalnya film Tilik, semakin banyak film di Indonesia yang bermunculan dengan alur cerita yang merepresentasikan masyarakat.

3. Female Gaze

Perempuan seringkali dianggap sebagai kaum yang lebih lemah daripada laki-laki. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus penganiayaan pada perempuan hingga pelecehan baik verbal dan non verbal. Perempuan juga dianggap tidak bekerja sebaik laki-laki dan tidak memiliki keseimbangan yang baik untuk bertahan dalam masyarakat. Karena hal ini lah, terdapat istilah patriarki yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan perilaku mengutamakan laki-laki daripada perempuan dalam masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Selain patriarki, istilah feminisme juga dikenal sebagai gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki.

Perempuan juga kerap dianggap sebagai objek seksualitas, sebagai contoh aktris Amerika yaitu Marliyn Monroe dianggap sebagai simbol seks terpopuler pada tahun 1950-an hingga 1960-an. Di Indonesia sendiri memiliki aktris Eva Arnaz yang dijadikan simbol tersebut karena seringkali tampil pada film-film erostis. Mulvey (dalam Marsya & Mayasari, 2019) menegaskan bahwa selain seksualitas perempuan juga kerap kali digunakan sebagai simbol kebiadaban, tubuh perempuan dapat ditampilkan sebagai objek atas pandangan laki-laki mengenai seksual, hal ini disebut sebagai *visual pleasure.*

Hingga kini, perempuan masih dianggap sepantasnya untuk berada di rumah dan mengurus anak. Dalam Prastiwi & Rahmadanik (2020) Indriyani menyatakan bahwa perempuan sejatinya memiliki dua sisi, yaitu transisi dan tradisi. Transisi ialah perempuan berperan sebagai tenaga kerja yang aktif dalam mencari nafkah seperti laki-laki sesuai dengan pendidikan serta keterampilan. Sedangkan tradisi, perempuan berperan sebagai istri, mengurus rumah tangga, pengelola rumah tangga, dan seorang ibu.

Langga (2020) menyebutkan bahwa teori *male gaze* atau tatapan pria, dicetuskan oleh Laura Mulvey dalam mengawali teori yang ia miliki mengenai film memberikan kepuasan, di antaranya adalah *scopophilia* atau kepuasan dalam pandangan. Kepuasan

untuk memandang ada dua, yaitu dari sudut laki-laki sebagai sosok yang aktif dan perempuan sebagai sosok tidak aktif atau pasif. Karenanya, perempuan juga memiliki peran walau sebagai objek dari laki-laki.

Hal ini juga dituliskan dalam Ahmed (1998) bahwa Mulvey (1988: 20) menelaah representasi perempuan dengan citra yang menggagalkan alur cerita dalam sinema klasik, sehingga laki-laki mewakili sosok yang heroik atau aktif. Hal tersebut membentuk pandangan terhadap perempuan dan juga laki-laki. Karenanya, Mulvey mengatakan bahwa perempuan dapat bersenang-senang dalam sebuah film terlepas dari peran yang pasif dan penuh akan seksual jika hanya menjadi sebagai waria.

Nia Dinata (dalam Marsya & Mayasari, 2019) menyatakan pandangannya sebagai sutradara perempuan, dengan perempuan hadir dalam industri film, hal ini secara tidak langsung dapat mengangkat pandangan perempuan dalam film. Hal ini juga berlaku pada industri lain, tak hanya film. Kehadiran perempuan memberikan dampak luar biasa bagi pandangan perempuan terhadap dunia, tak hanya sebatas di rumah.

4. Pernikahan

Dalam pandangan Islam, pernikahan merupakan ibadah yang paling lama, karena dapat dilakukan seumur hidup. Pernikahan juga merupakan ibadah yang yang menyempurnakan separuh agama dan sunnah Rasulullah SAW. Karenanya, menikah merupakan hal yang suci, sakral, serta mendapatkan tempat tertinggi di masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nikah memiliki arti ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum serta ajaran agama. Sedangkan, pernikahan merupakan turunan kata dari nikah yang memiliki arti hal (perbuatan) bernikah atau upacara bernikah. Tujuan melakukan pernikahan adalah melakukan suatu yang mulia, termasuk menyempurnakan separuh agama.

Kata nikah sendiri diambil dari bahasa Arab, yang merupakan turunan kata *nakaha – yankihu – nikahan,* ketiga kosa kata tersebut memiliki arti nikah atau kawin. Secara istilah, nikah memiliki definisi sebagai ikatan yang membolehkan hubungan seksual. Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI), pernikahan diartikan sebagai suatu ikatan yang kuat dengan tujuan mentaati perintah Allah dan melaksanakannya menurut ibadah (Fikri, 2021).

Sedangkan menurut Al-Hanafy (2012) menikah merupakan jalan kemuliaan yang diberikan ridha dan dimudahkan jalannya dalam Islam. Al-Hanafy (2012) juga menerangkan, bahwa esensi dalam menikah salah satunya adalah jalan untuk

melestarikan keturunan. Karena anak merupakan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

Pernikahan dapat dilakukan dengan mengikuti syarat dan ketentuan agama yang dianut serta undang-undang yang telah ditentukan oleh negara. Di Indonesia, pernikahan diatur dalam Undang-Undang Perkawinan dengan aturan sebagai berikut:

a) Perkawinan/pernikahan mendapat persetujuan kedua belah pihak

b) Calon pengantin di bawah 21 tahun harus memiliki izin orang tua atau wali yang masih memiliki hubungan darah

c) Umur minimal menikah untuk laki-laki adalah 19 tahun

d) Umur minimal menikah untuk perempuan adalah 16 tahun.

Islam sendiri memiliki rukun dan syarat untuk menikah. Rukun merupakan hal yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan (dalam KBBI). Fikri (2021) menegaskan rukun menikah dalam Islam ada lima yaitu: a) ada pengantin pria, b) ada pengantin wanita, c) memiliki mahar, d) wali untuk pengantin wanita, e) dua orang saksi, f) adanya Ijab dan kabul (akad nikah).

G. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2005) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hasil serta menggambarkan penelitian, namun tidak untuk membuat kesimpulan dengan jangkauan yang luas. Penelitian akan dilakukan melalui ruang telekonferensi Zoom, hal ini dikarenakan informan penelitian berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, serta ruang telekonferensi Zoom dapat direkam untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menulis jawaban, serta ruang telekonferensi Zoom juga dapat dilakukan kapan pun serta di mana pun mengikuti jadwal informan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan yang disebut sebagai informan bertujuan. Menurut Sugiyono (dalam Baidarus, 2019) informan bertujuan adalah teknik pengambilan data yang memerlukan pertimbangan tertentu, misalnya informan dianggap tahu mengenai apa yang peneliti harapkan, atau situasi sosial yang diteliti. Informan untuk penelitian ini sebanyak lima orang dari berbagai latar belakang dan daerah. Karenanya, Analisis Resepsi Wanita Karir terhadap Serial Layangan Putus ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Wanita berusia di atas 24 tahun
b. Wanita yang bekerja

c. Wanita berpenghasilan tetap
d. Belum menikah
e. Menonton serial Layangan Putus

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik, wawancara dan analisis data sebagai cara untuk pengumpulan datanya. Penulis akan mewawancarai kelima informan yang telah memberikan persetujuan pada penelitian ini melalui ruang telekonferensi Zoom dan jadwal yang telah disepakati. Helaluddin dan Wijaya (2019) menyebutkan wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang mana disebut sebagai peneliti dan informan, hal ini bertujuan untuk bertukar gagasan atau informasi melalui tanya jawab.

Wawancara sendiri dipilih karena memudahkan mengatur jadwal dengan informan, serta dapat bertanya lebih dalam terkait pertanyaan yang telah disusun oleh penulis. Tidak dipilihnya *focus group discussion* (FGD) pada penelitian ini untuk menghindari kurang terbukanya informan antara satu sama lain saat diskusi berlangsung dan jadwal yang sulit ditentukan. Karenanya, wawancara adalah pilihan yang paling tepat sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

Wawancara adalah proses komunikasi dengan tujuan mengumpulkan informasi dengan memberikan pertanyaan kepada informan dan akan dijawab dengan jujur. Wawancara sendiri ada dua, yaitu:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview)* di mana penulis melakukan wawancara dengan cara menggali informasi dengan mendalam dan terlibat langsung dengan kehidupan informan. Pertanyaan yang diberikan juga dapat berkali-kali dan secara bebas.
2. Wawancara terarah (*guided interview)* penulis memberikan pertanyaan kepada informan merupakan hal-hal yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah mendapatkan data melalui wawancara melalui lima informan yang telah ditentukan, maka akan dilakukan analisis data oleh penulis. Analisis data sendiri merupakan penelaahan dan penguraian data sehingga menghasilkan simpulan (dalam KBBI). Secara singkat, analisis data diperlukan untuk mendapatkan kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan. Alwasilah (2011) menyatakan bahwa hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepekaan teoretis terhadap data yang dikumpulkan penulis.

Sedangkan, Pawito (2007) menerangkan bahwa analisis data dilakukan agar penulis dapat menarik kesimpulan. Analisis data memiliki banyak cabang tergantung

penelitian yang dilakukan dan tujuannya. Walau demikian, Pawito (2007) mengungkapkan dalam bukunya "Penelitian Komunikasi Kualitatif" bahwa pada dasarnya analisis data dikembangkan dengan tujuan memberikan makna, menafsirkan, hingga mentransformasikan data ke dalam bentuk narasi, hingga berakhir pada kesimpulan final oleh penulis.

BAB II
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Serial Layangan Putus

Serial Layangan Putus merupakan salah satu serial web Indonesia yang tayang pada 26 November 2021 di iFlix dan juga WeTV. Pada 9 Februari 2022, salah satu stasiun penyiaran raksasa Indonesia yaitu RCTI juga menyiarkan serial ini sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia lebih luas lagi. Serial Layangan Putus disutradarai oleh Benni Setiawan di bawah MD Entertaiment, rumah produksi milik Manoj Punjabi.

Layangan Putus menceritakan tentang Kinan (Putri Marino) merupakan seorang ibu rumah tangga dan Aris (Reza Rahardian) seorang pengusaha sukses membina rumah tangga bersama. Rumah tangga mereka diramaikan dengan hadirnya sosok Raya (Graciella Abigail) yang merupakan anak perempuan dari Kinan dan Aris. Dalam cerita ini, digambarkan bahwa Kinan dahulunya merupakan seorang dokter umum sebelum memutuskan menikah dan meninggalkan pekerjaannya untuk fokus pada rumah tangga. Sejak awal episode, pemirsa diberitahu bahwa Kinan tengah mengandung anak keduanya.

Penggambaran keluarga yang harmonis sangat lekat pada serial ini. Cerita mulai memasuki konflik dan memuncak ketika adanya gangguan orang ketiga pada rumah tangga Kinan dan Aris, yaitu Lydia (Anya Geraldine) yang merupakan seorang psikolog anak. Karena adanya masalah rumah tangga yang membuat batin serta mental Kinan terganggu, puncak masalah hadir hingga membuat kandungan Kinan keguguran dan tak bisa diselamatkan.



Gambar 3.1 Kinan bertemu dengan Aris dan Lydia

Setelah mengalami banyak permasalahan, Kinan berusaha untuk memperbaiki rumah tangganya dengan memberikan Aris pilihan serta berbicara dengan Lydia. Namun, karena tak mendapatkan jawaban atas permasalahannya, Kinan memutuskan

untuk mengakhiri rumah tangganya dengan Aris. Cerita diakhiri oleh Kinan yang menceraikan Aris dan Lydia yang menjalin hubungan dengan orang baru.

B. Profil Informan

1. Gita Puspita Nur Yuliyanti

Gita Puspita Nur Yuliyanti atau dikenal sebagai Gita, merupakan seorang asisten laboratorium dan pekerja lepas tester psikotest. Lahir di Bandung pada 30 Juli 1997, Gita mengenyam pendidikan sesuai dengan pekerjaannya yaitu psikologi di Universitas Islam Bandung, dan memiliki pengalaman bekerja selama empat tahun di lembaga pendidikan serta tiga tahun sebagai fasilitator di tempat Montessori anak.

1. Reimelda Santika Arsaprana

Reimelda lahir di Jatinangor, 23 Agustus 1994. Merupakan lulusan STIE Gema Widya Bangsa jurusan akuntansi. Ia memiliki pengalaman bekerja di bidang *finance* selama tujuh tahun di Bandung. Kini bekerja sebagai *account receivable* pada salah satu perusahaan swasta di Jakarta.

2. Megha Monica

Lahir di Tasikmalaya, 25 Januari 1997 dan merupakan lulusan tahun 2020 dari Universitas Siliwangi jurusan manajemen. Selepas lulus dari tempatnya menimba ilmu, Megha memiliki pengalaman kerja sebagai *front liner* di bank selama dua tahun. Kini, ia bekerja sebagai staff admin di suatu perusahaan.

3. Adelia

Adelia merupakan *head engineering* pada proyek Hotel MNC Land Lido. Ia memiliki pengalaman kerja sebagai seorang drafter. Lahir pada 22 Juni 1997, Adelia merupakan lulusan Teknik Sipil yang berdomisili di Jakarta Timur.

4. Arlisa Maya Moniaga

Arlisa lahir di Siduarjo pada 12 April 1995, ia merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas 17 Agustus 45 Surabaya. Arlisa memiliki pengalaman bekerja di administrasi pergudangan selama 10 tahun, kini ia berdomisili di Makassar dan bekerja sebagai admin *online shop*.

BAB III
DECODING PADA SERIAL LAYANGAN PUTUS

Decoding adalah sebuah penerimaan pesan. Stuart Hall (1973) dalam Baran & Davis (2010:257) menyatakan bahwa decoding merupakan isi media yang dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya komunikan atau khalayak yang menyaksikan suatu film akan menafsirkan pesan yang ia terima dalam tayangan yang disaksikan.

Dalam serial Layangan Putus, pernikahan sangat digambarkan kental dengan menampilkan adegan-adegan yang diperankan oleh pemainnya serta dilengkapi oleh skenario yang apik. Pada hal ini, Layangan Putus seolah ingin memberikan pesan kepada masyarakat umum bagaimana kehidupan berumah tangga sebenarnya. Pada episode satu hingga 10, seluruh progres pernikahan diceritakan jelas pada serial Layangan Putus.

Pemilihan *scene* dalam serial ini adalah dengan memfokuskan bagaimana kehidupan dalam pernikahan yang ditampilkan. Bukan hanya mengenai tingkah laku pasangan, namun juga mencangkup pesan emosional yang dapat mempengaruhi anak, serta pembelajaran terkait hubungan pernikahan di mata hukum. Hal ini dapat menjadi penerimaan pesan oleh audiens atau penikmat serial Layangan Putus.



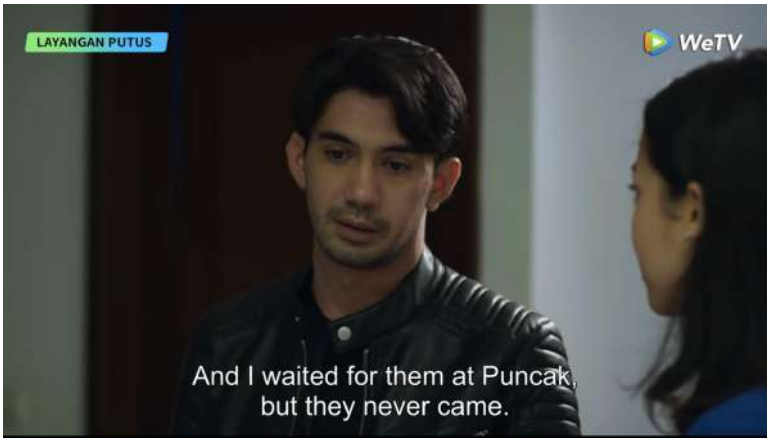
Gambar 4.1 Episode 01 Siraman pada Adat Jawa

Pada gambar pertama, Layangan Putus menyampaikan pesan bahwa adat atau suku yang dimiliki oleh Kinan dan Aris adalah Jawa. Di mana, dilakukan upacara siraman melihat usia kandungan kedua Kinan yang sudah tua. Dalam adegan ini juga diperlihatkan keluarga antara kedua belah pihak yang masih lengkap.



Gambar 4.2 Episode 01 Aris dan Kinan Bercengkrama

Layangan Putus masih menggambarkan mengenai keluarga yang hangat dan romantis pada adegan ini. Aris dan Kinan terlihat bercengkrama berdua membahas masa depan serta mimpi-mimpi mereka, di mana pasangan hidup kerap kali digambarkan sebagai pendengar yang baik. Emosi tokoh digambarkan dengan baik oleh Putri Marino, terlihat Kinan sangat mencintai kehidupannya.



Gambar 4.3 Episode 01 Aris Berbohong Mengenai Kegiatannya pada Kinan

Dalam adegan ini, Aris bercerita mengenai kesehariannya dengan Kinan. Namun hal tersebut adalah kebohongan yang mana tak Aris lakukan. Pada hal ini, Layangan Putus menggambarkan mengenai suami yang mulai berbohong pada istrinya, di mana komunikasi adalah hal terpenting dalam membangun kepercayaan sebuah hubungan.

Aris yang baru pulang dengan hati-hati di tengah malam, mengira Kinan telah terlelap. Namun sebenarnya, Kinan belum terlelap karena sedang memikirkan segala kecurigaannya terhadap suaminya. Adegan ini memperlihatkan mengenai siasat yang disembunyikan oleh seorang pasangan, dan kecurigaan pasangan lainnya.



Gambar 4.4 Episode 01 Makan Malam Keluarga

Adegan ini digambarkan dengan hangat, yang mana seluruh keluarga sarapan bersama saat malam hari. Terlihat Kinan yang tengah mempersiapkan makanan, Aris yang sibuk dengan ponselnya, serta Raya yang terlihat menikmati suasana hangat keluarganya. Kegiatan ini menggambarkan tentang anak yang tak tahu apa-apa mengenai hubungan orang tuanya, dari adegan tersebut dapat dirasakan mengenai anak dapat menjadi korban dari permasalahan yang ada di rumah tangga.



Gambar 4.5 Episode 01 Kinan Membongkar Koper Aris yang Baru Dari Luar Kota

Kinan yang sedang mencuci pakaian keluarganya, merasakan wangi yang berbeda dari pakaian miliki suaminya, Aris. Wangi tersebut ia rasakan dari pakaian terbaru yang dipakai oleh Aris dan merupakan wangi parfum wanita. Karena merasakan adanya keanehan, Kinan Akhirnya membandingkan wangi pada parfum-parfum yang dimilikinya.

Kecurigaan yang dimiliki Kinan semakin besar saat tak menemukan satupun wangi yang sama dengan parfumnya. Ia membongkar koper Aris yang baru saja dari

luar kota dan mencium satu persatu pakaian yang berada dalam koper tersebut. Benar saja, pakaian yang dibawa oleh Aris dari luar kota memiliki wangi yang sama dengan yang dicium oleh Kinan pada malam sebelumnya.



Gambar 4.6 Episode 02 Kinan Mendatangi Miranda

Kecurigaan yang dimiliki Kinan tertuju pada Miranda, salah satu teman kerja suaminya. Kinan mengikuti Miranda dari sekolah Raya hingga ke sebuah hotel yang membawa mereka berdua. Kinan mendapati Miranda dengan seorang lelaki, namun bukan Aris suaminya. Dalam hal ini, kecurigaan Kinan pada Miranda salah.

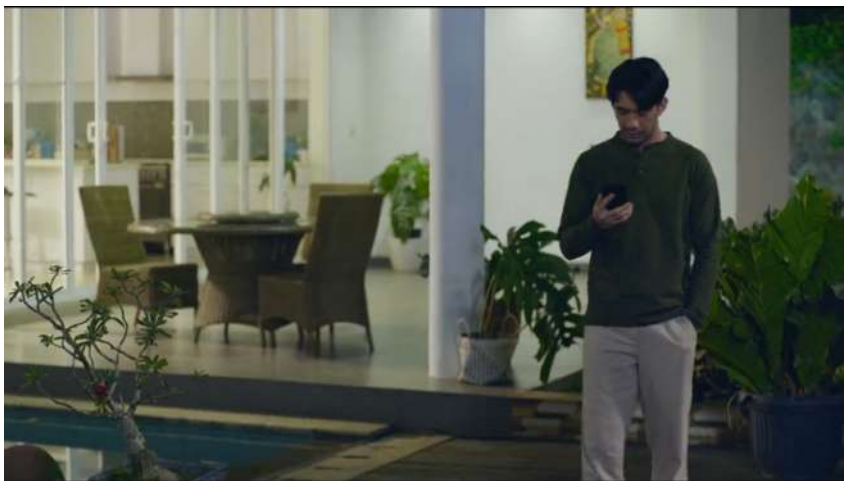
Pembuktian yang ingin dilakukan oleh Kinan dipicu oleh anting biru yang digunakan oleh Miranda, yang mana ia mendapati anting yang sama di saku jas milik suaminya. Hal ini juga dipuncaki oleh kecemburuan yang Kinan miliki akan kedekatan Aris dengan Miranda sebagai teman bisnis. Seluruh kecurigaannya semakin besar di kala Aris izin keluar kota, bersamaan dengan informasi yang ia dapat mengenai Miranda yang sedang ke Bandung.



Gambar 4.7 Episode 02 Aris Melakukan Tindakan Manipulatif

Melihat kecurigaannya yang salah, membuat Kinan menjadi merasa bersalah akan tindakannya karena telah menaruh kecurigaan pada hubungan rumah tangga mereka. Hal ini membuat Aris marah karena perbuatan Kinan yang dianggap tak berkepala dingin dan gegabah, ia menyalahkan istrinya terkait pandangan yang akan ia dapatkan. Aris menjelaskan, anting biru yang ditemui oleh istrinya adalah sebuah hadiah.

Dalam adegan ini, Aris melakukan tindakan manipulatif serta kebohongan yang berlebih pada istrinya. Ia sudah memahami apa yang telah Kinan lakukan setelah mendapatkan telepon dari Miranda dan mengetahui bahwa anting yang ingin ia berikan kepada selingkuhannya yaitu Lydia tidak ada. Namun, Aris tetap berpura-pura tidak tahu mengenai apapun dan bertindak emosi di depan Kinan.



Gambar 4.8 Episode 02 Aris Berhubungan dengan Lydia

Aris mulai berani untuk menghubungi Lydia—wanita yang berhubungan dengannya secara diam-diam—di kediamannya. Ketika mengetahui bahwa kegiatannya diperhatikan oleh Kinan, Aris berpura-pura sedang menelepon teman klub motornya. Hal ini membuatnya melakukan kebohongan semakin sering yang membuat kecurigaan Kinan tak menghilang.

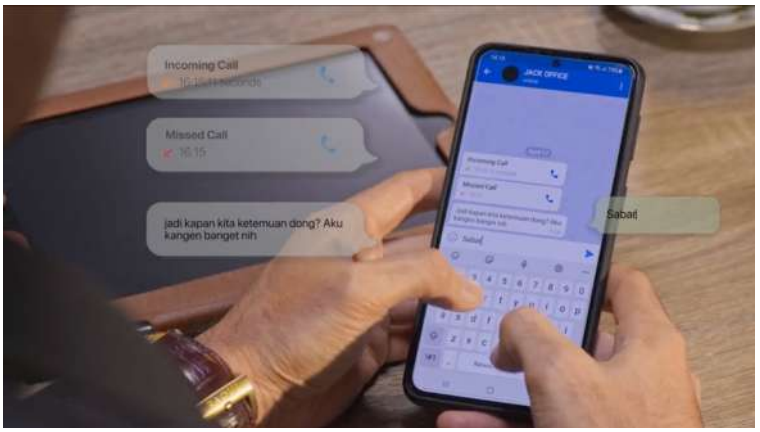
Tingkah laku yang dimiliki Aris ini sangat tak patut, melihat apa yang ia lakukan yaitu sangat dekat dengan keluarganya. Sehingga, kemungkinan untuk dilihat oleh Raya sangat besar dan dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada perkembangan yang dimiliki putrinya. Terlebih, Lydia digambarkan sebagai seorang psikolog anak pada series ini.



Gambar 4.9 Episode 02 Lola Mengedukasi Mengenai Perjanjian Pranikah

Kinan digambarkan memiliki lingkungan yang sangat mendukung. Di antara ia dan teman-temannya, hanya Kinan yang sudah berumah tangga dan memiliki anak. Karena sedang hamil tua, teman-teman Kinan yaitu Dita dan Lola memberikan dukungan berupa fisik serta mental dengan tak membiarkan Kinan merasakan sepi.

Dalam *scene* ini, Lola yang merupakan seorang pengacara memberikan pembelajaran mengenai perjanjian pranikah kepada Dita yang sedang mencari pasangan. Perjanjian pranikah ini dijelaskan Lola sebagai bentuk pengikat mengenai keberlangsungan rumah tangga yang akan dilakukan, salah satunya adalah mengenai harta. Hal ini Lola jelaskan karena sedang menangani kasus perceraian yang di mana salah seorang kliennya meminta kembali seluruh barang yang telah diberikan selama masa pernikahan tanpa terkecuali.



Gambar 4.10 Episode 02 Aris Berselingkuh tepat di Depan Kinan

Kinan yang memberikan kepercayaannya kembali pada Aris, menjalani kehidupan rumah tangganya dengan biasa. Sedangkan, Aris tetap menjalani hubungan gelapnya tanpa rasa takut. Lydia terlihat menggoda Aris yang tengah bersama Kinan, memantau dari jauh dan melakukan hubungan melalui media sosial tepat di depan istrinya.



Gambar 4.11 Episode 03 Lydia mendatangi Aris dan Kinan

Lydia dan Kinan yang bertemu di toko anting bercengkrama dengan ramah. Bahkan, Kinan menawarkan bantuan kepada Lydia (Anya Geraldine) karena dia rasa suaminya memiliki selera yang baik dalam memilih perhiasan. Satu hal yang menjadi kunci dalam episode tiga adalah ketika Lydia terang-terangan mengajak Kinan mengobrol ketika sedang bersama Aris.



Gambar 4.12 Episode 03 Rumah Tangga Miranda

Miranda diketahui adalah seorang wanita karir yang memiliki anak bernama Brandon. Kinan mengetahui mengapa Miranda melakukan hubungan gelap setelah

perbincangannya akan kejadian yang ia lakukan, rumah tangga Miranda mulai merenggang. Miranda pun tahu bahwa anaknya merasakan apa yang sedang ia dan suaminya hadapi, hal ini berpengaruh kepada perilaku Brandon yang tak ceria dan kerap tak menurutinya.



Gambar 4.14 Episode 03 Kinan Menelepon Mamanya

Hubungan orang tua dan anak yang erat diceritakan pada series Layangan Putus. Tak hanya Kinan dengan Raya ataupun Miranda dengan Brandon, tetapi juga Kinan dengan sang ibunda. Ibunda merasakan ada hal yang tak wajar dengan Kinan walau tak mengetahui apa yang pasti terjadi.

Karenanya, Mama Kinan menanyakan kabar Kinan melalui telepon setelah mendapatkan curhatan dari Raya mengenai papipnya (panggilan Raya kepada Aris) yang sering keluar rumah bahkan di waktu libur. Kinan yang tak kuasa, menjawab bahwa rumah tangga dan anaknya baik-baik saja dengan tangis yang berderai. Hal ini mengingatkannya tentang masa lalunya ketika belum menikah dan menjadi anak perempuan satu-satunya.



Gambar 4.15 Episode 03 Kinan Mengalami Kontraksi

Ketika sedang berada di rumah sendiri, Kinan yang sedang menaiki tangga mengalami kontraksi pada kandungannya. Ia ditemukan oleh Raya yang baru pulang sekolah dengan kondisi lemas, di mana teleponnya terus memanggil Aris berulang kali. Aris tak kunjung menjawab panggilan dari Kinan maupun asisten rumah tangganya.

Teman-teman Kinan yang merupakan seorang dokter, dengan cepat kembali ke rumah sakit setelah mengetahui bahwa Kinan mengalami kontraksi. Aris masih tak dapat dihubungi, digambarkan dalam episode tiga ini bahwa Aris sedang berhubungan badan dengan Lydia kala Kinan berjuang dengan rasa sakitnya.



Gambar 4.16 Episode 04 Aris Mendatangi Kinan

Setelah selang berapa lama, Aris mendapati panggilan berulang kali pada teleponnya. Ia cukup emosi dengan Lydia yang tak memberitahunya mengenai panggilan masuk yang berulang. Aris segera mendatangi rumah sakit saat mengetahui kondisi tentang istrinya.

Aris yang datang membuat semua perhatian tertuju padanya, namun Raya enggan untuk ia peluk. Diberitahukan bahwa Kinan memiliki tensi yang cukup tinggi sehingga berpengaruh pada kandungannya, kondisi ini membuat kandungan Kinan yang berusia tujuh bulan terancam untuk dikeluarkan jika keadaan Kinan tak kian membaik.



Gambar 4.17 Episode 04 Raya Tak Ingin Bersama Aris

Aris membujuk Raya untuk pulang bersamanya, namun Raya enggan bersama Aris dan memilih untuk menetap bersama mamimnya (panggilan Raya untuk Kinan). Hal ini membuat Aris cukup memaksa Raya yang langsung ditengahi oleh Dita. Dita meminta Aris tetap berada di sisi Kinan hingga membaik, maka ia yang akan mengantarkan Raya pulang.



Gambar 4.18 Episode 04 Mama Kinan Menjaga Raya

Kinan yang masih berada di rumah sakit, tak dapat menjaga Raya di rumahnya. Dalam hal ini Mama Kinan datang untuk menjaga Raya selama masa pemulihan

anaknya dan menjenguk Kinan secara berkala. Dalam hal ini, tersirat bahwa orang tua masih memiliki peranan penting dalam berumah tangga.



Gambar 4.19 Episode 04 Kinan Mencari Tahu Mengenai Perselingkuhan

Kinan mencatat seluruh bukti dan kecurigaan terhadap Aris di sebuah buku. Ia kemudian menggunakan koneksinya dengan Lola, seorang pengacara yang banyak menangani kasus perselingkuhan untuk memberitahunya dari mana saja perselingkuhan dapat diketahui. Disebutkan bahwa dapat dari barang-barang yang tak pernah dilihat sebelumnya, tagihan kartu kredit, namun paling banyak adalah dari telepon pintar.



Gambar 4.20 Episode 04 Miranda dan Suaminya Menemui Kepala Sekolah

Miranda dan Eros mendapatkan panggilan dari Kepala Sekolah mengenai tingkah laku anak laki-laki mereka yang sering tantrum dan sudah di tahap menyakiti temannya, sehingga disarankan untuk ke psikolog anak. Tingkah laku Brandon dipicu

karena merasakan hubungan yang tak baik dari orang tuanya. Dalam hal ini, diperlihatkan bahwa suasana rumah dapat mempengaruhi emosi seorang anak secara tak langsung.



Gambar 4.21 Episode 05 Miranda Bertemu Lydia

Lydia diceritakan sebagai seorang psikolog anak, Lydia memberi saran pada Miranda untuk tetap menjaga hubungan rumah tangganya. Miranda yang tahu Lydia adalah selingkuhan Aris, memberikan pertanyaan mengenai Raya secara langsung yang membuat Lydia tersinggung. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pelaku perselingkuhan bisa dari mana saja, termasuk seseorang yang mengetahui tentang anak dengan baik.



Gambar 4.22 Episode 05 Kinan Menyindir Aris

Kinan yang memiliki banyak bukti mengenai perselingkuhan suaminya mulai berani untuk menunjukkan kecurigaannya. Dalam scene ini, Aris memberitahu bahwa di

balik suami yang hebat ada istri yang hebat pula di sampingnya. Namun Kinan membalas, bahwa yang di samping dan di belakang adalah dua orang yang berbeda. Sindiran terang-terangan yang dilakukan Kinan ini menyadarkan Aris bahwa istrinya mulai mengerti kebohongan yang ia buat.



Gambar 4.23 Episode 05 Raya Bertanya Mengenai Aris

Setelah Kinan membacakan sebuah dongeng untuk Raya yang mana merupakan caranya dalam merawat anak, Raya bertanya mengenai papipnya. Raya merasakan bahwa Aris sering tak berada di rumah dan tak mau menghabiskan waktu dengannya. Kinan yang menyadari hal tersebut membuat sebuah alasan agar anaknya tak merasakan kesedihan serta kekecewaan dengan mengatakan bahwa Aris sangat sibuk.



Gambar 4.24 Episode 05 Aris Mencari Bukti Milik Kinan

Aris yang menyadari bahwa Kinan mulai mengetahui mengenai perselingkuhannya, mencari bukti-bukti yang dikumpulkan oleh istrinya. Pada scene ini Aris beralasan lapar agar Kinan meninggalkan mejanya dan mulai mencari-cari yang

disimpan oleh istrinya. Tingkah laku Aris yang kikuk membuat Kinan semakin mencurigainya.



Gambar 4.25 Episode 05 Aris Mencari Bukti Milik Kinan

Kinan yang sangat yakin bahwa kecurigaannya benar, merasakan gejolak emosi yang tak biasa. Ia merasakan keluarganya seperti sebuah layangan putus yang meninggalkan dirinya sendirian. Kehangatan keluarganya hilang begitu saja.



Gambar 4.26 Episode 06 Lydia Mendatangi Rumah Aris dan Kinan

Lydia yang mengetahui bahwa Kinan mencari tahu tentang dirinya memberanikan diri untuk muncul di halaman rumah Aris. Ia mengatakan bahwa tak terima mengenai perilaku Kinan dan akan mengikuti permainan yang dimulai oleh istri sah Aris. Hal ini pun membuat Lydia berkali-kali menanyakan kepastian hubungannya kepada Aris.



Gambar 4.27 Episode 06 Lydia Menjadi Psikolog Anak di Sekolah Raya

Kinan yang semakin berani, menyarankan kepada kepala sekolah untuk merekrut Lydia sebagai psikolog anak di sekolah anaknya, Raya. Miranda yang mengetahui hal ini mempertanyakan perbuatan dan keputusan yang dilakukan oleh Kinan. Lydia tak segan untuk semakin mendekati Raya yang ia ketahui merupakan anak kandung dari kekasihnya.



Gambar 4.28 Episode 06 Brandon Menyaksikan Orang Tuanya Bertengkar

Brandon kembali tantrum dan tak bisa ditenangkan. Eros meminta Miranda untuk datang ke sekolah, namun istrinya menolak karena sedang ada kegiatan yang tak bisa ditinggalkan. Miranda yang tak mematikan teleponnya, membuat Eros mendengar seluruh perbincangan istrinya dengan laki-laki lain. Eros yang mengetahui fakta bahwa Miranda telah berselingkuh, mempertanyakan perasaan Miranda dan bertengkar di depan anak mereka, Brandon.

Brandon yang melihat pertengkaran orang tuanya memilih kabur karena mengira tak ada seseorang pun yang menyayanginya. Miranda dan Eros memilih untuk berpisah karena sudah tak ada perasaan lagi di dalam rumah tangga mereka. Hak asuh Brandon jatuh ke tangan Eros, karena Miranda yang melakukan kesalahan dalam hal ini.



Gambar 4.29 Episode 06 Kondisi Kinan Mengkhawatirkan

Kinan yang mengetahui bahwa Aris pergi keluar kota secara tiba-tiba tanpa izin membuat dirinya panik dan kaget, hal ini berpengaruh ke keadaannya yang sedang mengandung. Seluruh temannya berkumpul dan mengkhawatirkan kondisi Kinan yang tak mau untuk pergi ke rumah sakit karena Raya akan sendiri. Kinan akhirnya jujur akan kondisi rumah tangganya, ia menceritakan seluruh kecurigaannya terhadap Aris dan merasa sudah sangat tak sanggup untuk bertahan dengan kebohongan yang diciptakan oleh suaminya.

Mendengar cerita Kinan, teman-temannya berusaha membuat Kinan untuk berpikir positif namun langsung mendapatkan sanggahan. Kinan telah memegang seluruh bukti yang pasti dan mendapatkan informasi terbaru mengenai keadaan Aris dari Lola. Saat itu juga Kinan mengetahui bahwa Aris dan Lydia pergi ke Cappadocia, Turki.



Gambar 4.30 Episode 06 Kinan Bertengkar dengan Aris

Scene berikut adalah puncak cerita dari Layangan Putus yang menjadi viral di sosial media. Aris yang baru pulang dari Turki, mendapati rumahnya kosong dan tak ada siapa pun. Kinan memberikan kejutan kepada Aris mengenai seluruh informasi yang ia ketahui selama ini mengenai perselingkuhan suaminya.

Kinan bertengkar besar dengan Aris yang terus berbohong kepadanya, masih melakukan sikap manipulatif walau seluruh bukti sudah ada di depan matanya. Aris dengan tega mengatakan bahwa Kinan gila dan *sakit.* Kinan mempertegas bahwa Cappadocia adalah mimpinya, bukan Lydia. Serta Aris tak hanya mencari uang untuknya dan Raya, namun juga untuk Lydia Danira dibuktikan oleh apartemen yang dibelikan Aris dengan rekening yang bahkan Kinan selaku istri sahnya pun tak tahu bahwa rekening tersebut ada.



Gambar 4.31 Episode 07 Kinan Mengalami Keguguran

Pertengkaran penuh emosi yang dilalui Kinan dan Aris membuat kandungan Kinan tak dapat diselamatkan, hal ini dikarenakan Kinan memiliki tensi yang tinggi sehingga harus dilakukan tindakan agar nyawanya tak dalam bahaya. Kejadian ini membuat Kinan dan Aris sangat terpukul karena Reno–nama anak laki-laki mereka–yang dinantikan tak dapat dilahirkan dengan sehat. Pada adegan ini, Mama Kinan kembali hadir menemani Kinan yang terpuruk karena kehilangan sang buah hati, memperkuat pesan bahwa ketika telah menjadi orang tua pun seorang anak akan tetap membutuhkan orang tuanya.



Gambar 4.32 Episode 07 Mama Kinan Berbicara dengan Aris

Episode tujuh pada Layangan Putus fokus menampilkan emosi yang digambarkan dengan baik oleh akting para pemerannya. Dalam episode ini, Mama Kinan berbicara secara empat mata dengan Aris yang mana adalah menantunya, ia tidak menyalahkan Aris akan kehilangan yang dirasakan oleh Kinan. Namun, ia merasa beban Aris dalam menjaga anaknya sangat berat, dahulu saat Aris melamar Kinan ia dan suaminya merasa cukup sulit karena Kinan masih kuliah dan merasakan perasaan yang tak enak. Dalam adegan ini, dijelaskan bahwa intuisi orang tua tak pernah salah dan tak harus memiliki alasan.



Gambar 4.33 Episode 07 Raya Mencuci Guling Milik Reno

Perasaan kehilangan tak hanya dirasakan oleh orang tua, melainkan juga anak atau saudara dalam keluarga. Raya terlihat mencuci guling adiknya yang terkena saos dan menyalahkan dirinya sendiri. Hal ini dirasakan oleh Raya melihat emosi yang hadir dalam keluarganya, ia mempertanyakan kemanakah manusia pergi jika telah mati dan merasa bahwa bayi akan pergi ke surga.



Gambar 4.34 Episode 07 Kinan Mengalami Keguguran

Kinan menyalahkan Aris atas kehilangan dan seluruh penderitaan yang ia rasakan. Menurutnya, ia seharusnya bisa memilih siapa yang mati duluan. Kinan menjadi sangat depresi atas kehilangan anaknya dengan emosi yang selalu meledak serta sensitif.

Kehadiran Lola membuat Kinan terbuka, ia tak dapat mengenali dirinya sendiri dan tak mengerti akan keadaannya. Ia menggambarkan hidupnya sangat berantakan, hancur, dan tidak terbentuk. Seluruh kejadian yang hadir membuat dirinya tak sanggup walau hanya ingin mempertahankan pernikahannya dan demi anaknya.



Gambar 4.35 Episode 07 Aris Juga Merasakan Kehilangan

Kinan merasakan bahwa orang-orang di sekelilingnya tidak dapat membiarkannya sendiri dan bernapas terlebih dahulu dengan meminta membereskan kamar bayi. Tak ada satu orang pun yang dapat merasakan apa yang ia rasakan yaitu kehilangan bayi yang telah dikandung sejak lama dan disebabkan oleh emosi karena rumah tangga yang tak sebahagia dahulu. Kinan melampiaskan emosinya dengan mendatangi makam Reno di tengah hujan deras.

Aris yang mencoba sabar menghadapi segala sikap istrinya sejak masa berkabung, ia akhirnya meluapkan seluruh emosi dan isi hatinya. Ia mengungkapkan bahwa yang merasakan kehilangan bukan hanya Kinan, namun dirinya sebagai ayah juga merasakan kehilangan anak. Aris memohon untuk Kinan tak memperlakukannya seolah biasa saja.



Gambar 4.36 Episode 08 Kinan Menemui Aris dan Lydia

Kinan menjalankan sebuah rencana yang membuatnya bertemu dengan Aris dan Lydia di satu tempat. Tergambarkan jelas bahwa Aris dan Lydia tak menyukai apa yang Kinan lakukan. Kinan mempertegas bahwa kasus perselingkuhan dapat dituntut secara pidana dan yang dapat dipenjarakan bukan hanya Aris melainkan selingkuhannya juga.

Dalam adegan ini Kinan mencoba menyadarkan perilaku kedua manusia yang bersamanya, yaitu orang-orang dengan reputasi bagus dan terjerat pada kasus memalukan. Kinan bahkan mencoba menebak-nebak apa yang akan orang lain pikirkan jika kasus ini meluas sampai orang lain tahu dan pandangan kepada Lydia serta Aris. Dapat dipahami bahwa perselingkuhan terjadi bukan hanya karena harta dan kekurangan yang dimiliki pasangan, namun dilakukan karena keinginan pelaku.



Gambar 4.37 Episode 08 Kinan Memberikan Aris Pilihan

Mengandalkan temannya yang seorang pengacara, Kinan membawa kasus perselingkuhan Aris dengan serius. Kinan tak segan akan melaporkan suaminya sendiri ke polisi jika Aris tak dapat memenuhi keinginannya dengan memberikan dua pilihan yaitu: melaporkan kasus ke polisi atau membatalkannya. Untuk pilihan kedua, Kinan memberikan syarat yaitu Aris harus meninggalkan selingkuhannya dan menandatangani surat perjanjian.

Lola sebagai pengacara menjelaskan bahwa perselingkuhan dapat menggunakan pasal 284 KUHP mengenai perzinahan yang mana hukumannya sembilan bulan penjara dan tunjangan. Ia kembali mengatakan bahwa yang membuat salah selalu kalah. Sebagian harta dan hak asuh anak akan selalu jatuh ke tangan istri jika suami yang bersalah.



Gambar 4.38 Episode 08 Kinan Menemukan Barang-Barangnya

Kinan merupakan seorang dokter umum satu angkatan dengan Dita dan Andre. Namun, ia tak berkarir lagi untuk fokus pada rumah tangganya. Ketika hendak menyumbangkan baju-bajunya, Kinan menemukan barang-barangnya saat masih menjadi dokter aktif berupa jas, stetoskop, dan pengenal diri.



Gambar 4.39 Episode 08 Pola Asuh Kinan

Perang dingin yang dilakukan oleh Aris dan Kinan membuat Raya bertanya-tanya karena papipnya tidak pernah pulang ke rumah. Hal ini membuat Raya sedikit merajuk dan tidak mau makan, Kinan memutuskan untuk menelepon Aris dan membiarkan anaknya berhubungan dengan papipnya. Di ujung sambungan, Raya mendengar suara Lydia dan mempertanyakan hal tersebut pada Kinan.

Aris dan Kinan secara terbuka memberikan pengertian pada Raya mengenai apa yang sedang orang tuanya hadapi. Namun, Kinan memberikan ketenangan pada anaknya dengan memperjelas bahwa ketika orang tua bertengkar akan berpisah dan

tidak akan berjumpa lagi serta tidak sayang lagi. Orang tua bertengkar karena saling peduli satu sama lain.

Ketika Raya bertanya apakah orang tuanya akan bercerai, Kinan pun tak langsung menjawab sesuatu yang akan mengecewakan anaknya. Ia berhati-hati dalam pemilihan kata yang akan didengar oleh Raya. Aris pun berperilaku dengan sangat hati-hati ketika di depan anaknya.



Gambar 4.40 Episode 08 Lydia Bertemu dengan Kinan

Lydia mengajak Kinan bertemu untuk membahas mengenai kasus yang ingin dilaporkan ke polisi. Ia bercerita Aris lah yang mengejar-ngejar dirinya dan ia tidak mengetahui sama sekali bahwa Aris telah memiliki istri. Lydia meminta untuk Kinan tidak melaporkan ke polisi.

Kinan memperjelas bahwa hal ini akan sangat merugikan Lydia, dia berharap suatu saat bahwa perempuan di hadapannya akan sadar bahwa terkadang seorang perempuan hanya memiliki harga diri. Ia mempertegas bahwa yang dipertahankan dirinya saat ini bukanlah suami atau pernikahannya, melainkan harga dirinya. Maka Raya akan mengingat bahwa dia adalah seorang anak dari perempuan yang mempertahankan mengenai harga diri.



Gambar 4.41 Episode 09 Kinan Membuka Kesempatan Untuk Aris

Karena kecelakaan yang hampir merenggut nyawanya, Aris mengalami cidera yang cukup parah. Selama masa pemulihan, Kinan dengan setia menemani serta merawat suaminya dengan setia. Hubungan rumah tangga mereka mulai membaik seperti sedia kala, Kinan pun mulai membuka hatinya dan memberikan kesempatan kedua untuk Aris.



Gambar 4.42 Episode 09 Raya Mendengar Orang Tuanya Bertengkar

Raya menguping mengenai orang tuanya yang bertengkar dan beradu mulut, hal ini menampakkan kesedihannya. Ia mendengar dengan jelas mamimnya berharap bahwa papipnya dapat meminta maaf karena telah berselingkuh hampir satu tahun. Kesedihan yang Raya rasakan berdampak pada kegiatannya di sekolah di mana dia tak bersemangat.



Gambar 4.43 Episode 09 Raya Bermain Bersama Orang Tuanya

Raya meminta kedua orang tuanya untuk bermain bersamanya dengan menjadi sebuah narator dalam cerita yang ia miliki. Cerita yang diberikan Raya adalah mengenai Leo dan Lolita yang jatuh cinta dan memiliki sebuah masalah, sangat mirip dengan cerita yang orang tuanya hadapi. Naskah tersebut ditulis oleh Raya sendiri dan menegaskan permintaan maaf Leo yang meminta maaf pada Lolita.

Ketika hendak tidur, Raya meminta Kinan dan Aris dapat berperilaku seperti cerita yang dibuatnya. Kinan dan Aris sangat memikirkan omongan Raya. Dengan ini menggambarkan bahwa seorang anak sangat mengamati tingkah laku orang tuanya dan dapat merasakan suasana di lingkungan sekitarnya dengan baik.



Gambar 4.44 Episode 09 Kinan Memergoki Aris dan Lydia

Lydia menjelaskan bahwa ialah yang menyelamatkan Aris ketika kecelakaan dan membutuhkan persetujuan untuk tindakan dokter. Ini adalah pertemuan

pertama mereka setelah sekian lama terpisahkan oleh masa pemulihan Aris. Layangan Putus menampilkan adegan mengenai hubungan Aris dan Lydia yang selayaknya suami istri.

Kinan mengikuti Aris dan Lydia yang terlihat berjalan berdua dengan sebuah mobil berwarna merah. Ia menunggu di bawah apartemen Lydia, dan memergoki suaminya secara langsung. Aris menyatakan bahwa ia tak bisa meninggalkan Lydia untuk istrinya, karenanya Kinan memilih untuk pergi dengan meninggalkan cincin kawinnya.



Gambar 4.45 Episode 09 Kinan Bimbang Akan Keputusannya

Lola menjelaskan pilihan Kinan kini hanya dua, yaitu: cerai dengan proses perebutan hak asuk yang lama atau tidak bercerai dengan surat perjanjian yang tidak mengizinkan suaminya untuk menikah lagi dan bisa menjadi bahan gugatan. Poligami merupakan salah satu pilihan, namun Dita menegaskan pada Kinan bahwa Aris tak akan bisa bersikap adil. Hal ini dikarenakan saat Kinan hamil besar pun Aris mampu meninggalkannya.

Sebagai sahabat, Dita menyadarkan Kinan bahwa poligami bukanlah sebuah jawaban yang benar. Aris tak dapat diharapkan untuk dapat bersikap adil dan Kinan perlu berpikir lebih lanjut lagi mengenai hubungannya. Lola pun menyarankan untuk Kinan berpikir baik-baik dengan menyendiri terlebih dahulu.



Gambar 4.46 Episode 10 Aris Tak Mampu Memilih

Aris masih berjuang mendapatkan restu Kinan untuk menikahi selingkuhannya. Aris tak dapat meninggalkan Lydia dan tak mau untuk bercerai dengan Kinan, ia menjelaskan bahwa perasaan jatuh cinta yang ia rasakan tak dapat dihindari. Aris menginginkan untuk dapat tetap mempertahankan rumah tangganya dan tetap menjalin hubungan dengan Lydia, yang membuat Kinan merasakan bahwa suaminya sangatlah egois.



Gambar 4.47 Episode 10 Aris dan Lydia Mengantar Raya Pulang

Lydia menyarankan pada Aris jika tak dapat membujuk Kinan untuk mengizinkan mereka menikah, maka dapat mendekati Raya. Karenanya, Aris meminta Kinan untuk menginap dengannya dan Lydia selama beberapa hari. Pada hal ini, Raya

semakin bingung akan hubungan orang tuanya serta perilaku Lydia yang menurutnya tak dapat menggantikan mamimnya

Kinan pun mengizinkan Raya menginap dengan Aris dan Lydia. Raya memberikan surat mengenai perasaannya kepada Aris, dan Lydia selaku psikolog anak menjelaskan bahwa seorang anak memiliki radar dan selalu menangkap vibrasi orang tua mereka. Aris pun secara terang-terangan membawa Lydia ke rumah Kinan demi mendekatkan Raya.



Gambar 4.48 Episode 10 Kinan Merawat Lydia

Lydia yang sakit dirawat oleh Kinan karena Aris menghubunginya. Kinan memperlihatkan pengetahuannya sebagai seorang dokter. Karir Kinan merupakan seorang dokter sebelum akhirnya memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya karena fokus berumah tangga dan merawat anaknya.

Kinan menjemput Raya yang menginap di tempat Lydia. Ia membiarkan Aris untuk menetap di tempat selingkuhannya. Lydia menyadari bahwa ia tak dapat menikah Aris tanpa persetujuan dan restu istri pertama.



Gambar 4.49 Episode 10 Kinan Menunjukkan Bukti Perselingkuhan

Aris mengira Kinan merestuinya untuk melakukan poligami, namun Kinan meminta untuk bercerai dan memperlihatkan segala bukti yang ia miliki. Kinan juga menjelaskan bahwa dirinya tahu Aris melakukan hubungan badan dengan Lydia di kamarnya yang tak seharusnya mereka lakukan di tempat tersebut. Lola dan Dita mendukung penuh keputusan Kinan untuk bercerai dengan Aris dan tak salah untuk melepaskan.



Gambar 4.50 Episode 10 Kinan dan Aris Bercerai

Kinan menggugat cerai Aris dan membuat hak asuh Raya sepenuhnya dipegang oleh Kinan selaku ibu. Segala tuntutan yang diberikan Kinan kepada mantan suaminya disetujui oleh hakim. Kinan memberikan cincin kawinnya pada Aris sebagai perpisahan.

Bagi Kinan sebagai wanita, hal ini merupakan pilihan terbaik yang ia lakukan. Pernikahan mengajari Kinan bahwa membutuhkan kekuatan besar untuk melepaskan sesuatu, daripada memegang dengan erat. Ia akan mengajari Raya–anaknya–mengenai hal tersebut. Perceraian yang dilakukan Kinan membawakan kebahagaiaan untuk banyak pihak seperti yang terlihat pada adegan tersebut.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Seluruh informasi pada penelitian ini berasal dari lima informan yang telah memenuhi kriteria yaitu: belum menikah, bekerja, memiliki penghasilan tetap, usia di atas 24 tahun, dan telah menyaksikan serian Layangan Putus. Kelima informan tersebut berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang karir yang berbeda-beda. Kelimanya adalah Megha Monica, Adelia, Gita Puspita Nur Yuliyanti, Arlisa Maya Moniaga, dan Reimelda Santika Arsaprana.

Dalam hal ini, hanya dua dari lima informan yang menyaksikan Layangan Putus hingga akhir. Tak selesainya penyaksian serial ini sendiri difaktori oleh banyak hal: 1) karena cerita yang dipahami melalui utusan di media sosial, 2) sudah mengikuti cerita aslinya, 3) tak sanggup untuk melanjutkan namun sudah memahami alurnya hingga akhir. Penyebaran luas cerita Layangan Putus di media sosial hingga menjadi fenomena sesaat membuat informan dengan mudah memahami seluruh alur cerita tanpa menyaksikannya hingga akhir, hal ini tidak akan berpengaruh pada hasil dan tujuan penelitian.

Pelaksanaan wawancara sendiri dilaksanakan pada waktu yang berbeda mengikuti ketersediaan serta jadwal informan. Kegiatan wawancara dilakukan dua kali pada setiap informan demi melengkapi data yang diperlukan pada penelitian. Penulis akan memastikan bahwa informan telah menyaksikan serial Layangan Putus walau tak sampai akhir dan memahami mengenai alur ceritanya.

1. Resepsi Wanita Karir Terhadap Serial Layangan Putus

Pada penemuan penelitian ini, penulis akan menganalisis penerimaan kelima informan terhadap pesan yang disampaikan oleh serial Layangan Putus. Santoso (2021) menyatakan bahwa analisis resepsi digunakan untuk mempelajari hubungan masyarakat dengan sebuah media massa. Di mana media massa yang dimaksudkan dalam penelitian kali ini adalah serial Layangan Putus itu sendiri.

Menurut Baran (dalam Santoso, 20221) analisis resepsi berkaitan dengan bagaimana individu menanggapi komunikasi massa (decoding), khususnya bagaimana khalayak memahami teks media secara mendalam dan menanggapi informasi media. Penerimaan pesan ini dapat mempengaruhi dan membentuk pandangan tersendiri untuk

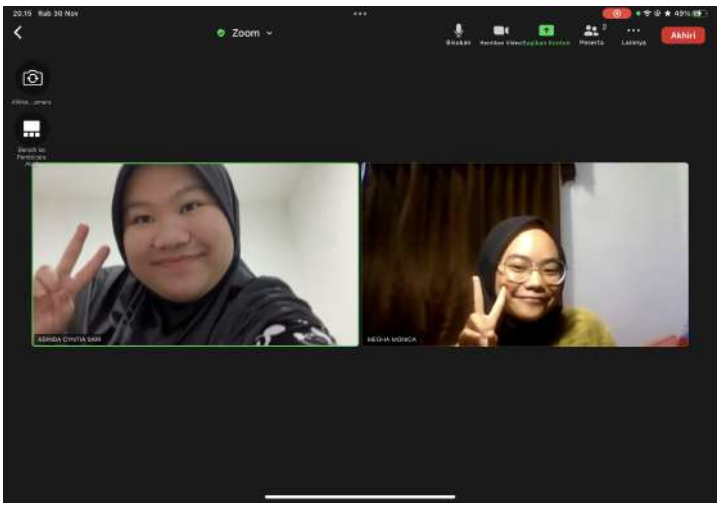
seorang informan. Layangan Putus sendiri menampilkan pesan mengenai pernikahan sejak awal hingga akhir dengan total 10 episode.

a. Megha Monica

Dalam Layangan Putus, banyak sekali amanat yang dapat diambil. Amanat atau pembelajaran tersebut dapat dijadikan contoh pada kehidupan sehari-hari, tergantung pada penerima pesan dari serial tersebut. Pada hal ini, Megha Monica yang merupakan informan pertama penonton Layangan Putus dan memiliki beberapa hal yang ia ingat, pada wawancaranya Megha menyatakan:

> *Yang aku spotlight itu yang kaya yang dari sisi parentingnya Kinan ke Raya itu kaya bagus banget gitu, kaya bener-bener ngerti ngajak komunikasi ke anaknya terus komunikasi yang awalnya baik ya Kinan sama Mas Aris, tapi kan ending-endingnya ya kaya gitu. Terus, kalau yang bikin satu sisi bikin takut sama selingkuh kaya gitu, jadi bikin insecure, terus kaya kurang bersyukur gitu. Terus jadi punya pikiran semua laki-laki berpotensi menyakiti kaya gitu.* (Hasil wawancara bersama Megha Monica, 30 November 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan pertama yaitu bahwa Layangan Putus memberikan pesan mengenai pola asuh anak seperti yang diperlihatkan pada gambar 3.39 episode 08, bahwa pola asuh yang dimiliki Kinan sangatlah baik yaitu terbuka dan selalu berkomunikasi dengan anaknya. Menurut Megha Layangan Putus pun memberikan edukasi mengenai bagaimana komunikasi seperti gambar 3.2 episode 01 dalam pernikahan berjalan serta mengenai orang ketiga dalam rumah tangga yang berani untuk bertindak. Dalam pikiran informan, Layangan Putus dapat membuat pemikiran bahwa semua laki-laki berpotensi menyakiti.



Gambar 5.1 Dokumentasi dengan Informan Megha Monica.

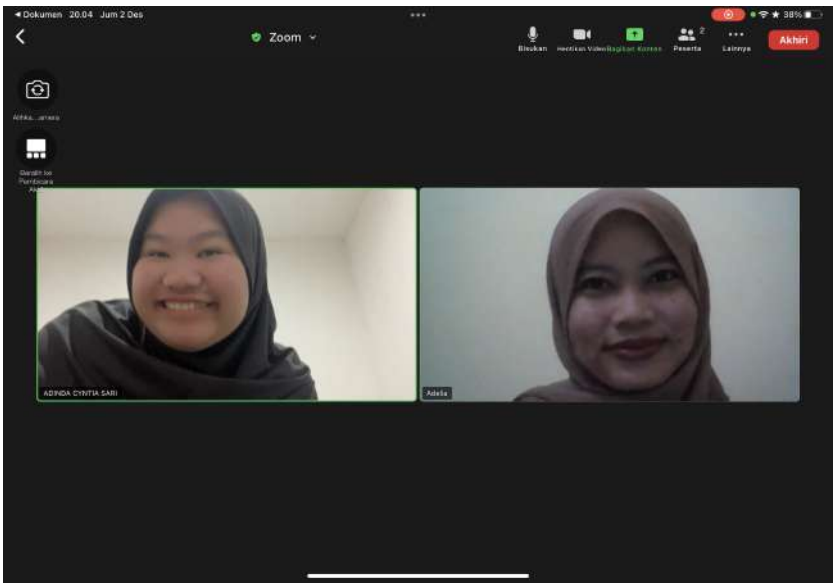
Penjelasan Megha tersebut sama seperti gambar 3.3 episode 01, gambar 3.7 episode 02, gambar 3.30 episode 06, serta gambar 3.44 episode 09 di mana tokoh utama yaitu Aris (Reza Rahardian) melakukan tindakan manipulatif yang membuat istrinya merasa bersalah, berbohong, serta kembali melakukan hubungan dengan orang ketiga setelah diberikan kesempatan kedua oleh Kinan (Putri Marino). Pada pesan yang disampaikan tersebut membuat ketakutan akan adanya perselingkuhan yang dapat terjadi. Serta penggambaran mengenai orang ketiga yang cukup berani terlihat di gambar 3.26 episode 06.

b. Adelia

Sedangkan menurut informan kedua yaitu Adelia, Layangan Putus tak hanya mengedukasi mengenai pola asuh kepada anak tetapi juga untuk diri sendiri. Layangan Putus pun mengambil fakta nyata di lapangan bahwa jika seorang suami selingkuh, maka harta yang dimiliki suami akan menjadi hak sang istri. Pesan ini tersampaikan pada gambar 3.37 episode 08 mengenai perselingkuhan di mata hukum.

> *Menurut aku sih sudah ya, sekarang juga udah banyak yang keliatan kaya gitu. Apalagi internet sekarang makin mudah diakses, jadi kita makin tau. Orang-orang jadi makin gampang upload kehidupannya sehari-hari. Kita tuh jadi banyak ngeliat sisi negatif gitu kan dari pernikahan. Itu menurut aku jadi pandangan bagi orang-orang yang menikah, kaya apa aja sih yang harus mereka siapin gitu untuk mencegah hal-hal kaya gitu. Contohnya, kan aku pernah baca kaya diluar negeri ada artis yang nulis surat perjanjian, itu tuh kalau misalnya suaminya selingkuh, jadi harta si suaminya itu bakal jadi hak milik istrinya. Jadi itu kenapa jarang pernah selingkuh suaminya gitu. Kaya perjanjian pra nikah gitu. Itu menurut aku mengedukasi, buat contoh para istri. Jadi dalam situasi itu ada pilihan buat peduli sama diri sendiri, dan kesehatan mental anak. Daripada dia harus ngeliat ayahnya yg selingkuh di depan matanya.* (Hasil wawancara dengan Adelia, 2 Desember 2022).

Hal-hal yang disampaikan oleh Adelia mengenai Layangan Putus dapat menjadi pandangan bagi orang-orang yang menikah. Bahkan, Adelia juga menyebutkan mengenai perjanjian pranikah yang disampaikan pada gambar 3.9 episode 02 dan kekuatan internet yang digambarkan pada gambar 3.10 episode 02. Kepedulian akan diri sendiri yang disinggung Adelia juga merupakan pertahanan diri yang dilakukan oleh Kinan pada gambar 3.40 episode 08 mengenai harga diri seorang perempuan serta gambar 3.28 episode 06 mengenai mental seorang anak.



Gambar 5.2 Dokumentasi dengan Informan Adelia.

Menurut Adelia karena Layangan Putus membuat pemikiran bahwa pernikahan harus lebih selektif serta hati-hati lagi dan jika pasangan terlihat mencurigakan seperti yang ditampilkan pada gambar 3.29 episode 06 dan gambar 3.5 episode 01 yaitu sering berpergian hal tersebut patut untuk dicurigai. Kecurigaan tersebut dibuktikan oleh Kinan (Putri Marino) pada gambar 3.6 episode 02 dengan bertindak dan gambar 3.44 episode 09 yaitu membuktikan sendiri. Kehati-hatian yang dibicarakan oleh informan sendiri dapat berupa pesan orang tua seperti gambar 3.32 episode 07.

c. Gita Puspita Nur Yulianti

Informan selanjutnya yaitu Gita Puspita Nur Yulianti memiliki pemikirannya sendiri terhadap penerimaan pesan yang ia terima dari serial Layangan Putus. Ia menyaksikan Layangan Putus hingga selesai dan tetap memiliki keinginannya sendiri terhadap menikah serta memiliki keturunan. Menurutnya, Layangan Putus tak dapat mempengaruhi kehidupan namun dapat dijadikan pembelajaran.

> *Balik lagi karena bisa jadi pelajaran sih, maksudnya ketika di pernikahan tuh banyak segala macam cobaan, salah satunya mungkin yang ada di Layangan Putus gitu loh. Mungkin semua orang nggak merasakan itu, tapi itu kan bisa menjadi pelajaran juga buat kita.* (Hasil wawancara dengan Gita Puspita Nur Yulianti, 3 Desember 2022).



Gambar 5.3 Dokumentasi dengan Informan Gita Puspita Nur Yulianti.

Dari hasil wawancara dengan informan ketiga yaitu Gita, ia menyatakan bahwa Layangan Putus dapat menjadi pembelajaran mengenai pernikahan dengan segala macam cobaan seperti gambar 3.31 episode 07 mengenai kehilangan anak dan gambar 3.5 episode 01 mengenai kesadaran akan adanya orang ketiga dalam rumah tangga. Layangan Putus pun dapat menjadi tempat untuk belajar bagaimana berkomunikasi dengan anak agar dapat mengerti dan tidak menyakiti perasaannya.

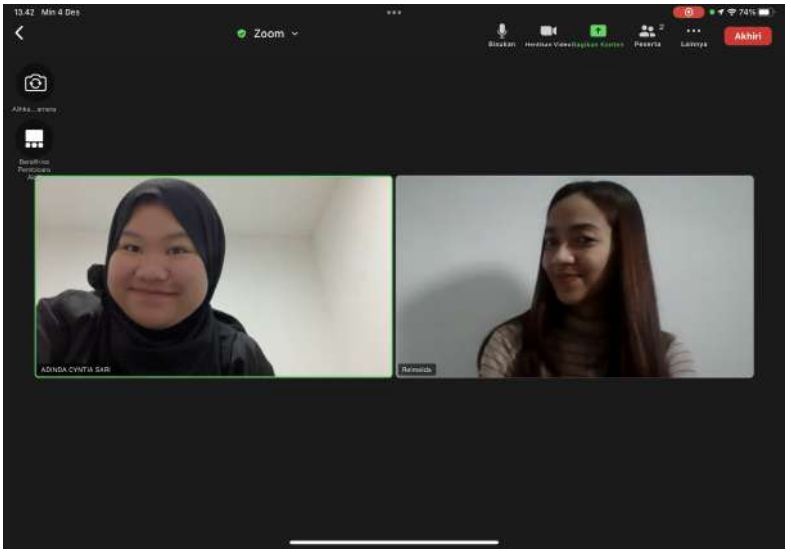
d. Reimelda Santika Arsaprana

Layangan Putus sendiri merupakan sebuah kisah yang diadaptasi dari kisah nyata yang sempat terkenal di media sosial Facebook. Remelda sendiri merupakan informan keempat yang telah berkarir cukup lama serta memiliki prinsip sendiri dalam hidupnya. Dalam wawancara, Reimelda menuturkan bahwa, Layangan Putus sangat menarik karena diambil dari kisah nyata yang mana penerimaan pesan pada Layangan Putus semakin melekat pada penerimanya.

> *Jadi sebetulnya ini series yang menarik karena diangkat dari kisah nyata, dan itu beneran ada, yang kaya gitu tuh banyak banget di sekitar kita, entah itu beneran kaya Aris dan Lidya, ataupun yang kaya baru mau masuk ke tahap itu. Jadi agak menyedihkan, karena sebenarnya itu gambaran kecil dari dunia nyata yang memang bener banyak banget yang kaya gitu.* (Hasil wawancara dengan Reimelda Santika, 4 Desember 2022).

Reimelda menyatakan bahwa Layangan Putus merupakan gambaran kecil dari apa yang terjadi di dunia nyata. Hubungan pemeran utama yang baik-baik saja

ditampilkan sejak awal episode Layangan Putus yaitu gambar 3.1 episode 01 dan gambar 3.4 episode 01 mengenai keluarga yang hangat dan nyaman. Bukan hanya tentang kasus perselingkuhan, namun juga keutuhan keluarga yang harmonis.



Gambar 5.4 Dokumentasi dengan Informan Reimelda Santika Arsaprana.

Menurut Reimelda sendiri, edukasi pada Layangan Putus cukup kurang. Namun dapat diambil pembelajaran mengenai harus memperbaiki komunikasi pada pasangan dan tidak boleh terlalu bergantung dengan pasangan. Point-point yang sebutkan oleh Reimelda persis seperti yang diperlihatkan pada gambar 3.43 episode 09 mengenai pasangan yang harus berani untuk meminta maaf dan memaafkan dan gambar 3.50 episode 10 tentang perpisahan merupakan salah satu pilihan yang baik untuk tidak bergantung.

"Terus yang terpenting itu membuat perjanjian pranikah, jadi kalau misalkan ada apa-apa sebetulnya, kita bukan mengharapkan hal buruk terjadi ya, tapi itu antisipasi untuk secure masing-masing." (Hasil wawancara dengan Reimelda Santika, 4 Desember 2022).

Layangan Putus memberikan pemikiran sendiri bahwa perjanjian pranikah sangatlah penting untuk mengantisipasi. Hal ini sangat sesuai apa yang disampaikan oleh karakter Layangan Putus pada gambar 3.9 episode 02 mengenai perjanjian pranikah. Dua dari lima informan meyakini bahwa Layangan Putus pun berhasil menyampaikan pesan ini.

e. Arlisa Moniaga

Informan kelima yaitu Arlisa Moniaga memiliki pandangan yang cukup luas mengenai penerimaan pesan dalam serial Layangan Putus. Ia telah menyaksikan serial Layangan Putus hingga selesai seperti informan ketiga, Gita Puspita Nur Yulianti. Dalam sudut pandang Arlisa sendiri, ia menekankan mengenai bahwa pernikahan tak hanya cukup tulus namun juga memerlukan komitmen. Arlisa pun menjelaskan maksud dari penuturannya, yaitu:

> *Bisa sih, jadi anak muda sekarang tuh jadi lebih aware ya sama yang namanya pernikahan, dan lebih ke cara membangun komitmen dan mempertahankan cinta itu seperti apa gitu, terus cinta apa yang bisa dipilih gitu kan. Karena menurut sudut pandangku, Kinan waktu memperjuangkan si Aris ini, mengabaikan perjuangannya si Andre yang menurutku cukup tulus dan setia gitu. Dan ternyata Aris yang adorable itu aja nggak cukup, karena kita butuh komitmen. Disini si Aris ngga bisa dibilang komitmen karena dia pecah fokus, apalagi buat perempuan yang pengen punya rumah tangga yang utuh, akan sangat berat untuk menerima poligami. Karena menurutku sih poligami bukan solusi yang tepat dalam perselingkuhan ya.* (Hasil wawancara dengan Arlisa Moniaga, 14 Desember 2022).



Gambar 5.5 Dokumentasi dengan Informan Arlisa Moniaga

Penjelasan informan kelima yaitu Arlisa sangat sesuai dengan apa yang ditampilkan gambar 3.46 episode 10 dan gambar 3.44 episode 09 mengenai keegoisan seorang pasangan karena tak mampu melepas dan merelakan, serta gambar 3.45 episode 09 mengenai poligami yang bukan merupakan pilihan terbaik karena adil merupakan hal yang sulit. Dalam hal ini, dapat dimengerti bahwa hubungan bukan hanya tentang mencintai namun juga membangun komitmen antara satu sama lain. Menurut Arlisa juga Layangan Putus dapat memperlihatkan bahwa perjuangan seorang ibu sangat jauh

dan risiko yang terjadi di rumah tangga sangat berat seperti pada gambar 3.38 episode 08 di mana ibu mampu merelakan karirnya demi rumah tangga.

PENERIMAAN PESAN WANITA KARIR
TERHADAP SERIAL LAYANGAN PUTUS

NAMA INFORMAN	DECODING
Megha Monica	Gambar 4.2 Episode 01
	Gambar 4.3 Episode 01
	Gambar 4.7 Episode 02
	Gambar 4.26 Episode 06
	Gambar 4.30 Episode 06
	Gambar 4.39 Episode 08
	Gambar 4.44 Episode 09
Adelia	Gambar 4.5 Episode 01
	Gambar 4.6 Episode 02
	Gambar 4.9 Episode 02
	Gambar 4.10 Episode 02
	Gambar 4.28 Episode 06
	Gambar 4.29 Episode 06
	Gambar 4.32 Episode 07
	Gambar 4.40 Episode 08
	Gambar 4.44 Episode 09
	Gambar 4.44 Episode 09
Gita Puspita Nur Yulianti	Gambar 4.5 Episode 01
	Gambar 4.31 Episode 07
Reimelda Santika Asparana	Gambar 4.1 Episode 01
	Gambar 4.4 Episode 01
	Gambar 4.9 Episode 02
	Gambar 4.43 Episode 09
	Gambar 4.50 Episode 10
Arlisa Moniaga	Gambar 4.38 Episode 08

	Gambar 4.44 Episode 09
	Gambar 4.45 Episode 09
	Gambar 4.46 Episode 10

Tabel 1.1 Penerimaan Pesan Wanita Karir Terhadap Serial Layangan Putus

2. Penerimaan Wanita Karir Terhadap Meninggalkan Karir untuk Pernikahan

a. Megha Monica

Informan Megha Monica merupakan seorang admin di perusahaan PT. Sakti Buana yang berada di Tasikmalaya, ia sudah berkarir kurang lebih selama satu tahun. Alasan dirinya sendiri berkarir adalah karena agar mendapatkan pendapatan sehingga kehidupan yang ia jalani dapat lebih layak. Penghasilannya pun sudah melewati UMR kota Tasikmalaya yaitu Rp3.500.000 setiap bulannya dan merasa belum *financial independent,* namun sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Megha sendiri memiliki pendapatnya mengenai wanita berkarir dalam pernikahan, dalam sesi wawancara ia mengatakan:

> *Kalau untuk itu sih kayaknya apa namanya keputusan bersama ya. Kaya misalnya mau si perempuannya tidak kerja atau kerja juga gak apa-apa sebenarnya. Cuma emang komunikasi dua belah pihak aja gitu, keputusan bersama. Jadi yasudah tidak apa-apa tidak kerja juga tidak apa-apa, kerja juga tidak apa-apa.* (Hasil wawancara dengan Megha Monica, 30 November 2022).

Pandangan Megha terhadap karir saat menikah adalah keputusan bersama dengan pasangan. Menurutnya, wajar meninggalkan pekerjaan jika pasangan berkata tidak perlu untuk berkarir karena yang terpenting adalah mencari solusinya mengenai pencarian uang atau pemasukan. Hal ini terlihat pada gambar 3.38 episode 08 di mana pemeran utama diceritakan tidak melanjutkan karirnya sebagai wanita karir. Megha menyatakan bahwa Layangan Putus sendiri membentuk semangatnya untuk semakin semangat berkarir karena untuk mengantisipasi hal-hal yang buruk yaitu harus punya karir dan penghasilan sendiri.

b. Adelia

Informan Adelia adalah seorang wanita berusia 25 tahun yang bekerja sebagai staff *engineering* pada sebuah proyek, sebelumnya ia bekerja di PT. Arihta Teknik Persada. Ia memiliki pemasukan di atas UMR Jakarta dan belum *financial* stabil karena

gajinya hanya untuk kebutuhan sehari-hari. Alasannya memilih untuk berkarir adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tak mau selalu bergantung dengan orang tua.

> *Sebenernya itu beresiko ya, beresiko buat ninggalin pekerjaan buat pernikahan. Mungkin kalo diliat dari sisi financial bisa sih, tapi kalo diliat dari sisi suaminya yang nyakitin ya, jadi kalau udah ditinggalin sepenuhnya bisa beresiko. Jatuhnya kan nanti bukan jadi wanita karier lagi tapi terus belum tentu dia bisa mulai dari sejak dia meninggalkan itu loh. Tapi sebisa mungkin sih masih bisa berkarier, itu menurut aku ya.* (Hasil wawancara dengan Adelia, 2 Desember 2022)

Dalam kutipan tersebut Adelia memahami bahwa meninggalkan pekerjaan demi pernikahan adalah sesuatu yang cukup beresiko. Karena menurutnya, untuk memiliki anak dan menikah pun ia harus menstabilkan finansialnya. Pada hal ini informasi dari Adelia sendiri ia tak akan benar-benar berhenti dari pekerjaannya walau pasangannya sudah sangat mapan. Layangan Putus sendiri memberikan pengaruh pada pilihannya untuk tetap berkarir walau sudah menikah.

c. Gita Puspita Nur Yulianti

Informan Gita adalah satu-satunya yang tidak berstatus lajang dari kelima informan. Berasal dari Bandung dan berusia 25 tahun, saat ini memiliki status bertunangan. Ia bekerja sebagai asisten laboratorium hampir lima tahun dan asisten psikologi selama dua tahun. Alasan Gita berkarir adalah karena sejalan dengan ilmu kuliahnya serta rencana masa depan yang ingin menjadi dosen, serta untuk uang tambahan. Gita sendiri merasa belum mandiri secara finansial karena penghasilan yang tak menentu. Pada hal ini, sebuah pernyataan disampaikan Gita melalui hasil wawancaranya:

> *Tapi kalau sama-sama saling setuju ya itu kan harus dijalani, asalkan memang mendapatkan kesepakatan bersama gitu maksudnya kaya kita sebagai cewe diminta keluar dari pekerjaan asalkan kita ridho dan ikhlas sih menurut aku gak apa-apa, kecuali kitanya menjalankannya dengan terpaksa jadi mungkin itu akan jadi masalah di akhirnya.* (Hasil wawancara bersama Gita Puspita Nur Yulianti, 3 Desember 2022).

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Gita merasa tak ada masalah jika harus meninggalkan pekerjaan atau karir jika sudah mencapai kesepakatan bersama. Ia sendiri mampu untuk meninggalkan pekerjaannya karena saat ini masih menjadi

seorang pekerja lepas, namun akan memiliki pemikiran berbeda jika sudah memiliki anak. Menurutnya, demi pernikahan ia tak harus sampai sepenuhnya keluar dari pekerjaan.

d. Reimelda Santika Arsaprana

Informan keempat adalah Reimelda Santika Arsaprana berusia 28 tahun asal Bandung, namun saat ini sedang bekerja di Jakarta sebagai bagian keuangan perusahaan. Dapat diketahui bahwa ia bekerja sudah lebih dari delapan tahun dan terus membangun karir. Alasannya sendiri dalam berkarir adalah karena menyadari bukan dari keluarga yang memiliki pengaruh besar atau memiliki keistimewaan, dan merasakan kenyamanan karena dapat melakukan berbagai hal sendiri. Untuk mandiri secara finansial Reimelda merasa belum memenuhi, karena ia masih perlu membiayai keluarganya atau yang disebut *sandwich generation.*

> *Kalau aku, jujur untuk meninggalkan pekerjaan itu belum mau. Belum maunya karena yang pertama aku belum tau aku akan dapat partner yang seperti apa, terus yang kedua seperti yang aku bilang di awal tadi, aku kan sandwich generation ya, jadi aku punya tanggung jawab di belakang aku. Jadi kalau untuk melimpahkan ke calon aku misalkan agak tidak adil juga, mungkin lebih adil kalau kita sama-sama kerja, atau misalkan nanti ada obrolan yang lain nanti itu bisa kita diskusikan lagi. Cuma kalau misalkan untuk melihat background aku kayaknya aku belum bisa dulu deh untuk itu.* (Hasil wawancara dengan Reimelda Santika Arsaprana, 4 Desember 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ia belum bisa meninggalkan pekerjaannya karena memiliki tanggung jawab dan tak seharusnya dilimpahkan ke pasangan. Menurutnya, lebih baik dan adil jika bersama-sama bekerja sehingga penghasilan yang didapatkan bisa besar jika disatukan. Ia menuturkan perempuan selalu mempunyai pilihan untuk tetap berkarir atau fokus pada rumah tangga dan tak ada yang salah dari kedua hal tersebut. Serta Layangan Putus mempengaruhi dirinya untuk tetap berkarir sampai stabil dalam finansial.

e. Arlisa Moniaga

Informan kelima adalah Arlisa Moniaga berasal dari Sidoarjo dan bekerja di Makassar, ia bekerja sebagai karyawan swasta hampir satu tahun. Penghasilan perbulannya di atas UMR Makassar dan masih menanggung seorang adik. Alasannya berkarir adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada sesi wawancara sendiri, Arlisa memiliki jawaban tegas pada penyampaiannya terkait meninggalkan karir dalam pernikahan, ia menyatakan:

> *Untuk di posisi saat ini mungkin tidak, karena pekerjaanku sekarang cukup enjoyable sih. Karena sederhana dan aku nyaman sama situasinya juga. Kalau misalnya aku melepas ini untuk pernikahan pasti kan aku lebih banyak waktu sama suami, atau sama keluarga suami atau sama tetangga yang baru aku kenal, dan itu butuh adaptasi. Nah itu hal yang rumit juga.* (Hasil wawancara dengan Arlisa Moniaga, 14 Desember 2022).

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa situasi adalah salah satu pertimbangan untuk tetap berkarir atau melepaskannya. Menurutnya, perempuan memiliki sesuatu yang harus dibayar dalam mengambil keputusan, jika memiliki anak dan tetap berkarir maka anak dapat kekurangan kasih sayang. Ada tanggung jawab atas apa yang dipilih. Layangan Putus juga cukup mempengaruhi untuk tetap berkarir.

PENERIMAAN WANITA KARIR
TERHADAP MENINGGALKAN KARIR UNTUK PERNIKAHAN

NAMA INFORMAN	POSISI INFORMAN
Megha Monica	Negosiasi
Adelia	Oposisi
Gita Puspita Nur Yulianti	Negosisasi
Reimelda Santika Arsaprana	Oposisi
Arsila Moniaga	Oposisi

Tabel 1.2 Penerimaan Wanita Karir Terhadap Meninggalkan Karir untuk Pernikahan

3. Penerimaan Wanita Karir Terhadap Memiliki Anak dan Menikah

Ada banyak sekali wanita karir yang tetap menikah dan menjalankan dua peran sekaligus. Kedua peran yang dilakukan adalah sebagai wanita karir yang juga mencari nafkah baik untuk diri sendiri, ataupun membantu menjaga kestabilan keuangan keluarga. Serta menjadi ibu rumah tangga yang memberikan perhatian pada rumah tangga yang tengah dibangun.

Walau ada hal wanita karir yang tak keberatan dalam memerankan dua peran sekaligus, tak menutup kemungkinan ada wanita yang memilih hanya fokus di salah satunya saja. Ada wanita yang masih fokus pada dunia pekerjaan hingga enggan atau

memilih menunda pernikahan, ada pula yang ingin fokus pada rumah tangga dan anak. Pilihan-pilihan ini dihadapi oleh banyak wanita dan setiap orang memiliki pandangannya sendiri-sendiri terkait berkarir maupun pernikahan.

Salah satu pandangan yang didapatkan mengenai pernikahan dari perspektif wanita karir adalah mengenai takutnya akan terjadi hal yang buruk dalam hubungan yang dilanjutkan lebih serius. Hal ini didukung dengan banyaknya kasus kekerasan rumah tangga dan perselingkuhan yang terjadi saat ini. Rofiah (2017) menyatakan bahwa pada tahun 2013 sendiri setidaknya ada 11.719 kasus KDRT dalam rumah tangga.

a. Megha Monica

Pandangan wanita karir terhadap pernikahan juga disampaikan oleh Megha Monica. Dalam pandangannya sendiri, ia tak terlalu terpengaruhi oleh seluruh konflik yang ditampilkan oleh serial Layangan Putus. Menurutnya, ketakutan karena difaktori oleh serial Layangan Putus dalam pernikahan pun ada, Megha menyatakan dalam wawancaranya bahwa:

> *Satu sisi emang takut ya, kaya emang diselingkuhin itu apa sih namanya keinginan yang mau selingkuh, istilahnya ada yang khilaf lah kaya gitu buat dapetin kebahagiaan dari yang lain gitu. Emang takut aja sama keputusan buat stay sama satu orang buat kedepannya gimana. Terus harus menerima kekurangan pasangan itu keputusan besar juga. Jadi takut aja berkomitmen. Tapi tetap pada keinginan untuk menikah, tapi takut untuk berkomitmen karena ada faktor dari menonton Layangan Putus juga ada.* (Hasil wawancara dengan Megha Monica, 30 November 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa menerima kekurangan pasangan adalah salah satu keputusan besar dalam menikah. Ia masih berkeinginan untuk menikah serta memiliki anak walau sudah menyaksikan Layangan Putus, menurutnya perselingkuhan adalah akibat bukan sebab. Pada hal ini juga Megha menyatakan bahwa keturunan merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah hubungan pernikahan.

"Kalau keputusan besar gara-gara nonton layangan putus sih ngga ya, tapi adalah dikit. Makanya gak tamatin seriesnya itu, karena kaya pusing aja. Salah satunya juga berpengaruh karena dari kisah nyata, kalau murni fiksi gak terlalu berpengaruh." (Hasil wawancara dengan Megha Monica, 30 November 2022).

Layangan Putus tak memberikan pengaruh besar pada keputusan Megha terhadap menikah dan memiliki keturunan. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan yang membuat dirinya merasakan agak takut dan khawatir adalah karena mengetahui fakta Layangan Putus diangkat dari kisah nyata, bukan fiksi belaka. Namun Layangan Putus memberikannya pengaruh untuk memikirkan bagaimana menjadi orang tua yang baik untuk anak. Sejauh ini, Megha sendiri pernah menjalani hubungan singkat selama tiga bulan namun berakhir karena tidak sepaham.

b. **Adelia**

Informan kedua, Adelia pernah menjalani hubungan yang sudah cukup lama, namun tidak meninggalkan kesan yang baik karena berada di waktu yang tidak baik pula. Dalam kisahnya tersebut, ia menyatakan bahwa kejadian tersebut terjadi pada tahun 2016 dan difaktori oleh masalah lain yang mempengaruhi hubungannya. Sejak saat itu, Adelia belum pernah memiliki hubungan serius lagi hingga saat ini.

Adelia sendiri memiliki pemikiran yang cukup dalam mengenai pernikahan dan kriterianya pada pasangan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancaranya. Dalam hal ini, Adelia menuturkan:

> *Untuk pernikahan jadi lebih selektif, terus kaya lebih berhati-hati gitu kan. Terus kaya misalnya laki-lakinya keliatan mencurigakan gitu ya, jadi kaya contohnya si pemeran utamanya ini suka pergi-pergian gitu kan, nah mulai curiga kalau sering bepergian. Kalau untuk anak, itu tuh aku harus bener-bener mikirin gimana yah, bakal omongin lagi pas punya anak, mau nggak bagi tugas gitu. Kalau cuma aku aja yang urus kayanya mungkin tidak usah.* (Hasil wawancara dengan Adelia, 2 Desember 2022)

Dapat diketahui bahwa Adelia masih memiliki keinginan untuk menikah walau lebih selektif dan berhati-hati, menurutnya masih ada laki-laki yang layak untuk dinikahi. Namun Layangan Putus memberikan pengaruh membuatnya agak takut jika mendapatkan pasangan seperti yang ada di Layangan Putus dan apakah dapat berani seperti Kinan (Putri Marino). Karena Layangan Putus diangkat dari kisah nyata namun tak memberikan pengaruh besar, ia merasa pernikahan memiliki banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Sedangkan untuk memiliki keturunan sendiri, Layangan Putus membuat Adelia dapat mempertimbangkan dalam memiliki keturunan.

c. Gita Puspita Nur Yulianti

Informan Gita pernah menjalani hubungan seperti berbeda agama namun tidak lama dan tidak membekas pada ingatannya. Sedangkan untuk hubungan lainnya terjalin

cukup lama, namun harus berakhir karena adanya kesalahpahaman. Pada pengalamannya itu, ia masih tetap menjadi sebuah hubungan dan saat ini sedang bertunangan.

> *Masih sih menurut aku, karena setiap pernikahan orang kan beda-beda ya. Maksudnya di dalam hubungan pernikahan kan pasti banyak masalah, salah satunya perselingkuhan. Tapi balik lagi sih ke komitmen pasangannya. Bagaimana pasangannya menyelesaikan berbagai masalah mungkin itu kan ada efek-efek dari masalah sebelumnya makanya kenapa jadi perselingkuhan. Terus yang paling penting mungkin komunikasi antara keduanya kali ya, jangan sampai salah paham. Kan jadinya dari awalnya tuh gak bisa mengkomunikasikan itu, jadi cari teman cerita, terus akhirnya nanti keterusan nyaman, komunikasi sama orang jadi membuahkan perselingkuhan gitu. Ya jadi menurut aku gitu. Jadi kalau untuk menikah sih aku masih pengen walaupun setelah melihat itu, karena kan perjalanan pernikahan setiap orang itu beda-beda.* (Hasil wawancara dengan Gita Puspita Nulianti, 3 Desember 2022).

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa Gita masih berkeinginan untuk menikah karena setiap pernikahan berbeda. Menurutnya, jika ada permasalahan tergantung pasangan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut. Gita pun tidak merasakan pengaruh Layangan Putus pada keinginannya dalam memiliki anak dan membina rumah tangga.

d. Reimelda Santika Arsaprana

Penyampaian pandangan mengenai pernikahan disampaikan dengan baik oleh Reimelda. Dengan tegas ia memberikan opininya mengenai pernikahan, baik sebelum dan sesudah menyaksikan serial Layangan Putus. Pada hal ini, ia menyatakan:

> *Minat untuk menikah ada, karena selain dari contoh beberapa perselingkuhan yang rame banget terus KDRT lah, tapi menurutku hubungan pernikahan yang sehat itu ada. Jadi aku lebih percaya ke sebagian contoh kecil yang belum aku tau ya tapia ada gitu loh, jadi hubungan sehat dalam pernikahan itu ada dan minat nikah ada tuh jadi karena itu. Nggak fokus yang ke selingkuh-selingkuh. Cuma kitanya aja yang belum nemu orang yang tepat.* (Hasil wawancara dengan Reimelda Santika Arsaprana, 4 Desember 2022).

Dari kutipan tersebut dapat dimengerti bahwa informan Reimelda masih mempercayai bahwa adanya hubungan pernikahan yang sehat. Ia masih memiliki keinginan untuk menikah dan jika memiliki pasangan yang dapat diajak bekerja sama dalam membesarkan keturunan, ia masih dapat mempertimbangkan. Karena menurutnya dalam mengurus anak butuh banyak hal yang harus dipersiapkan seperti mengelola

emosi dan mempersiapkan fasilitas terbaik. Layangan Putus sendiri tidak memberikan pengaruh besar pada keputusannya dalam menikah atau memiliki anak.

Informan Reimelda sendiri memiliki beberapa pengalaman dalam menjalin hubungan. Saling mempercayai adalah salah satu hal yang mempengaruhi hubungan. Berakhirnya hubungan yang ia jalani juga memiliki banyak faktor dimulai dari sikap yang masih kekanakan hingga komunikasi yang buruk.

e. Arlisa Moniaga

Arlisa selalu memberikan pandangan tegas terhadap pernikahan. Ia menerima pesan dari serial Layangan Putus dengan baik namun masih memilah seluruh rangkaian pesan yang ia terima tanpa menerima mentah-mentah. Sejak awal, bahkan sebelum Arlisa menyaksikan serial Layangan Putus sendiri ia telah memiliki pemikirannya terhadap pernikahan, hal ini ia jelaskan dalam wawancaranya dengan lancar dan lugas.

> *Sebenarnya sejak awal, dari kecil, aku punya gambaran tentang pernikahan itu cukup complicated, dan aku orangnya kan cukup simple gitu, lebih suka yang sederhana. Sejauh aku kenal lawan jenisku, mereka bilang kalau perempuan complicated, tapi aku merasa kayanya mereka deh yang complicated. Kasih sinyal tapi tidak ada kepastian, mau yang intim berdua secara berdekatan tapi ngga ada kejelasan kaya ini maunya apa, yang complicated ini wanita atau pria sebenarnya. Banyak maunya. Jadi sebenarnya sebelum menonton Layangan Putus pun, aku sedikit ragu dengan konsep pernikahan, karena menurutku aku lebih baik sendiri, tapi aku bahagia dan mempertanggungjawabkan kebahagiaanku itu sendiri.* (Hasil wawancara dengan Arlisa Moniaga, 14 Desember 2022).

Informan Arlisa menjelaskan pandangannya mengenai pernikahan dari sudut pandangnya. Ia pernah menjalani dua hubungan berbeda namun berakhir karena ada perbedaan dalam pemahaman. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Arlisa sudah memiliki keraguan dalam pernikahan sebelum menyaksikan Layangan Putus.

Dalam hal ini, Layangan Putus tidak memberikan pengaruh dalam keyakinan untuk menikah. Namun, cukup memberikan pemikiran untuk sebaiknya mengadopsi anak orang lain yang kekurangan kasih sayang dalam hal memiliki keturunan. Menurutnya, Layangan Putus membuatnya dapat menguatkan keputusannya sejak awal akan keraguan mengenai pernikahan dan memiliki keturunan. Faktor penguatnya sendiri adalah karena Layangan Putus diangkat dari kisah nyata.

PENERIMAAN WANITA KARIR
TERHADAP MEMILIKI ANAK DAN MENIKAH

NAMA INFORMAN	POSISI INFORMAN
Megha Monica	Negosiasi
Adelia	Negosiasi
Gita Puspita Nur Yulianti	Negosisasi
Reimelda Santika Arsaprana	Negosiasi
Arsila Moniaga	Oposisi

Tabel 1.3 Penerimaan Wanita Karir Terhadap Memiliki Anak dan Menikah

B. Pembahasan

Serial Layangan Putus diproduksi oleh MD Entertainment memiliki 10 episode memperlihatkan bagaimana seorang perempuan menghadapi permasalahan yang hadir dalam rumah tangganya yaitu perselingkuhan dan kehilangan anak. Dalam serial ini juga diceritakan mengenai kekuatan dan hal-hal yang mampu dilakukan seorang perempuan, bukan hanya ketergantungan pada pasangan. Tak hanya itu saja, Layangan Putus juga menyampaikan berbagai pesan mengenai emosi dan pengaruh hubungan orang tua pada anak.

Dalam pembahasan ini, penulis akan menganalisis hasil wawancara dan temuan penelitian dengan teori yang mendukung. Selanjutnya, kelima informan yang telah melakukan wawancara mendalam untuk penelitian ini akan digolongkan menjadi tiga berdasarkan teori Stuart Hall. Ketiga golongan tersebut yaitu Posisi Dominan Hegemonik, Posisi Negosiasi, Posisi Oposisi.

1. Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Serial Layangan Putus

Dari hasil wawancara mendalam dan temuan penelitian yang disampaikan oleh informan, dapat terlihat bagaimana informan memahami pesan yang diberikan oleh serial Layangan Putus. Pemaknaan pada serial Layangan Putus sendiri muncul karena adanya pandangan masing-masing oleh setiap informan pada penelitian ini.

***a. Dominan-Hegemonic Reading* (Posisi Dominan Hegemonik)**

Posisi ini adalah dimana audiens mengetahui isi pesan apa adanya atau sesuai dengan kode dominan yang telah diberikan oleh pengirim pesan. Audiens tidak akan melakukan pengulangan pesan dalam hal serta menerima dengan baik pesan yang ada. Dalam penelitian ini, informan mengambil pesan yang sama seperti apa yang disampaikan oleh Layangan Putus.

Dari kelima informan, tidak ada satu pun informan yang bersikap menerima pesan dalam Layangan Putus secara keseluruhan dan dengan baik. Dalam hal ini, diketahui bahwa kelima informan masih memiliki minat untuk menikah serta memiliki keturunan tanpa terpengaruh akan pesan permasalahan-permasalahan yang ada di rumah tangga berdasarkan serial Layangan Putus. Dapat disimpulkan bahwa informan tergolong Posisi Negosiasi dan Posisi Oposisi.

***b. Negotiated Reading* (Posisi Negosiasi)**

Posisi Negosiasi sendiri adalah posisi kombinasi antara Posisi Dominan Hegemonik dan Posisi Oposisi. Dalam posisi ini audiens menangkap pesan yang diberikan oleh pengirim pesan namun tidak menerima mentah-mentah pesan yang ada

Pada penelitian ini, empat dari lima informan berada di Posisi Negosiasi dalam menyikapi pernikahan. Empat informan tersebut adalah Megha Monica, Adelia, Gita Puspita Nur Yulianti, dan Reimelda Santika Arsaprana. Menurut empat informan ini sendiri bahwa dalam setiap pernikahan akan memiliki cerita yang berbeda-beda dan masih banyak contoh baik dalam pernikahan tidak hanya apa yang disampaikan oleh serial Layangan Putus.

Keempat informan tersebut pernah merasakan hubungan yang berakhir karena tidak satu paham. Namun, hal ini tidak membuat para informan untuk takut atau berhenti menjalin sebuah hubungan. Bahkan salah satu informan yaitu Gita Puspita Nulianti telah melanjutkan hubungan ke tahap yang lebih serius.

Gita Puspita Nur Yulianti sendiri tidak terpengaruh pada Layangan Putus untuk mengambil keputusan dalam menikah serta memiliki keturunan, serta tidak masalah untuk meninggalkan karirnya demi menikah. Sedangkan untuk informan Megha Monica sendiri sama seperti Gita, tak mempermasalahkan untuk meninggalkan karir demi menikah jika sudah mencapai kesepakatan bersama pasangan serta tetap berkeinginan untuk memiliki anak dan juga membina rumah tangga. Kedua informan ini memiliki

kesamaan dalam menerima pesan mengenai wanita yang meninggalkan karirnya demi pernikahan.

Berbeda dengan kedua informan di atas, Reimelda Santika Arsapana berada di Posisi Negosiasi terhadap pertimbangan dalam memiliki keturunan atau anak, namun tetap memiliki minat untuk menikah. Sedangkan informan Adelia, tetap memiliki keinginan untuk memiliki anak dan menikah. Kesamaan dua informan ini adalah mereka berada di Posisi Oposisi atau menolak tindakan wanita karir yang meninggalkan karirnya untuk rumah tangga serta memilih untuk tetap bekerja.

Pada hal ini, teori film sebagai media komunikasi massa dan representasi sosial benar adanya. Diungkapkan oleh Romli (2016) bahwa film dapat memberikan pengaruh besar pada khalayak, karena film tak hanya memberikan pesan saja. Masyarakat dan film dapat memberikan pengaruh satu sama lain, baik secara langsung ataupun tidak.

Pesan yang diberikan oleh Layangan Putus memberikan pengaruh pada keempat informan untuk berhati-hati dalam memilih pasangan dan tetap memiliki keturunan. Serta pengaruh pada pola asuh anak yang digambarkan oleh serial Layangan Putus yang dapat dijadikan pembelajaran. Tak hanya itu, perjanjian pra nikah pun menjadi pesan yang sangat baik dan dapat diterima oleh informan.

Selain itu, film merupakan representasi sosial. Hal ini dibuktikan dengan Layangan Putus yang merupakan sebuah serial yang diangkat dari kisah nyata penulis aslinya, yaitu Mommy ASF. Fakta diangkatnya dari kisah nyata sendiri yang memberikan pengaruh pada ketakutan atau kehati-hatian para informan dalam memutuskan untuk tetap menikah. Imanjaya (2006) menyatakan bahwa film sebaiknya merepresentasikan atau menjadi cerminan wajah masyarakat.

Teori lain yang mendukung posisi ini yaitu adalah pernikahan. Pernikahan merupakan ibadah paling lama dan hal yang suci, sakral, serta mendapatkan tempat tertinggi di masyarakat. Keinginan keempat informan dalam menikah serta memiliki keturunan sendiri memberikan fakta bahwa sebuah pesan dalam media tak dapat mempengaruhi keinginan dengan sangat besar.

Dalam hal ini juga, diketahui bahwa syarat pernikahan dapat dilakukan jika mendapatkan persetujuan kedua belah pihak dan perempuan minimal berusia 16 tahun. Pada penelitian ini, seluruh informan sendiri memiliki usia minimal 24 tahun, yang artinya sudah memenuhi salah satu syarat agar pernikahan dapat dilakukan menurut

Undang-Undang Perkawinan. Tujuan melakukan pernikahan sendiri adalah menyempurnakan separuh agama.

Al-Hanafy (2012) menyatakan bahwa menikah merupakan jalan kemuliaan yang diberikan ridha dan dimudahkan jalannya dalam pernikahan, serta esensi dalam menikah salah satunya yaitu melestarikan keturunan. Pada penelitian ini diketahui bahwa dua informan memiliki keinginan untuk memiliki keturunan dan dua informan lainnya memiliki pertimbangannya sendiri. Artinya dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penerimaan pesan yang diterima oleh keempat informan dari serial Layangan Putus mengenai memiliki anak dapat diterima dengan baik.

***c. Oppositional Reading* (Posisi Oposisi)**

Dalam posisi ini, audiens dapat memahami makna pesan yang disampaikan. Sikap yang diberikan audiens sangat berbanding terbalik dengan pesan yang didapatkan. Pada posisi ini, informan Arlisa Moniaga adalah satu-satunya yang berada di Posisi Oposisi dan menolak seluruh pesan yang disampaikan oleh Layangan Putus.

Pada hal ini, Arlisa menyatakan bahwa ia lebih memilih untuk sendiri dan mengadopsi anak orang yang kekurangan kasih sayang daripada membuat suatu keturunan. Layangan Putus tak membuatnya takut akan menikah atau memiliki keturunan, namun menguatkan keputusannya bahkan sebelum menyaksikan serial Layangan Putus. Informan Arlisa juga memilih untuk tetap bekerja daripada meninggalkan pekerjaan seperti yang dilakukan Kinan (Putri Marino) untuk fokus pada keluarga.

Pandangan Arlisa pada penolakan pesan yang diberikan oleh serial Layangan Putus sendiri telah digambarkan oleh teori *female gaze* atau pandangan wanita. Teori ini juga mendukung penolakan yang dilakukan oleh Reimelda Santika Arsaprana dan Adelia dalam meninggalkan karir demi pernikahan. Dikatakan dalam Prastiwi & Rahmadanik (2020) oleh Indriyani, bahwa perempuan memiliki dua sisi yaitu transisi dan tradisi. Penolakan pesan yang dilakukan oleh informan sendiri mendukung sisi transisi, yaitu perempun berperan sebagai tenaga kerja yang aktif dalam mencari nafkah seperti laki-laki sesuai keterampilan serta pendidikan.

Perempuan memiliki pilihan berdasarkan dua sisi yang disampaikan oleh Indriyani, dalam posisi Oposisi miliki Stuart Hall ini informan dalam penelitian Analisis Resepsi Wanita Karir terhadap Pernikahan dalam Serial Layangan Putus berada di sisi transisi. Dalam hal ini, teori *female gaze* menguatkan bahwa perempuan dapat hadir dan

memberikan dampak luar biasa pada perempuan di dunia, tak hanya sebatas di rumah seperti yang dituturkan oleh Nia Dinata (dalam Marsya & Mayasari, 2019). Perempuan dapat dipandang sebagai sosok yang aktif, bukan lagi sosok yang pasif.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Resepsi Wanita Karir Terhadap Pernikahan dalam Serial Layangan Putus sendiri dapat diambil kesimpulan bahwa empat dari lima informan tidak menolak secara langsung pesan dari serial Layangan Putus, serta satu informan menolak secara mentah-mentah. Pada penelitian ini wanita karir difokuskan pada penerimaan pesan mengenai pernikahan yang ditampilkan oleh serial Layangan Putus seperti pola asuh anak dan keputusan meninggalkan karir demi pernikahan. Decoding yang disalurkan oleh serial Layangan Putus diterima dengan baik oleh para informan.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan kelima informan, serial Layangan Putus memberikan pesan pada kelima informan terhadap dunia pernikahan dan pola asuh anak. Serta memperkuat argumen yang dimiliki untuk tetap berkarir ataupun tidak. Seluruh informan menjadikan Layangan Putus sebagai cerminan dalam keputusan tetap berkarir dan memiliki finansial yang stabil.

Perbedaan hasil resepsi pesan dikarenakan adanya pengalaman pribadi oleh masing-masing informan. Para informan menyatakan menyaksikan serial ini dapat mengedukasi mengenai pernikahan dan pola asuh anak, serta menjadi bahan belajar atau pertimbangan dalam keputusan menikah serta memiliki keturunan. Dalam hal ini, serial Layangan Putus dapat mengantarkan pesan kepada informan dengan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat kesulitan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu harus menyesuaikan jadwal berulang kali dengan para informan yang memiliki pekerjaan yang berbeda-beda sehingga dilakukan pengunduran jadwal untuk melaksanakan wawancara mendalam. Dalam hal ini juga adanya jaringan yang tidak stabil saat melakukan wawancara dikarenakan posisi informan yang berada di luar Yogyakarta.

Kesulitan kedua adalah sulitnya mencari beberapa episode serial Layangan Putus dengan resolusi tinggi di internet untuk dilakukan penangkapan gambar pada bab tiga. Namun hal ini dapat diatasi dengan menggunakan dua perangkat yaitu laptop dan ponsel pintar. Sehingga, kebutuhan decoding pada penelitian dapat terpenuhi.

C. Saran

Diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya. Serta mencari informan yang satu domisili menghindari kesulitan dalam mengatur jadwal wawancara. Jika ingin meneliti serial, dapat mempertimbangkan banyaknya episode pada serial tersebut sehingga tidak memperbanyak gambar pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar. (2011). Pokoknya Kualitatif. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

Al-Hanafy, M. M. A. (2012). Jangan Takut Menikah!. Jakarta: MedPress Digital

Annisa, Nida. (2019). Personal Rediness Wanita Karir Dewasa Madya Terhadap Pernikahan. JIPSI, 1(1), 16–23.

Agusta, Rivga. (2021). Analisis Resepsi Audiens Remaja Terhadap Romantisme Film Dilan 1990. ProTVF, 5(1), 1-21.

Ahmed, Sara. (1998) Differences That Matter. United Kingdom: Cambridge University Press.

Baran, Stanley., & Davis, Dennis. (2010). *Massa Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future, 6th Edition.* Boston, USA: Wadsworth Cengage Learning.

Baidarus, Ardian. (2019). Dilema Bisnis Keluarga Tionghoa (Analisis Resepsi Tionghoa Pontianak Terhadap Film Cek Toko Sebelah. 1–52.

Dwiputra, Krisna. (2021). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan Covid-19 di Klikdokter.com. Jurnal Komunikasi Profesional, 5(1), 26-37.

Fikri, Amalina Z. (2021). Hikmah & Kemuliaan Menikah. Jakarta: Adfale Prima Citra.

Helaluddin., & Wijaya, Hengka. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Imanjaya, Ekky. (2006). A to Z About Indonesian Film. Bandung: DARI Mizan.

Iqbal, Muhammad Ph.D. (2018). Psikologi Pernikahan. Depok: Gema Insani.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. https://kbbi.web.id. (Diakses 8 Juli 2022, 13.00 WIB).

Langga, Fathin Hanifah. (2020). *Female Gaze* pada Film "Lady Bird". JADECS, 5(1), 8–13).

Manna, Nibras Syafriani., dkk. (2021). Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 1(6), 11–21.

Marsya, Ulmi., & Mayasari, Fitria. (2019). Cara Perempuan Memandang: *Female Gaze* dan Seksualitas Perempuan dalam Perspektif Sutradara Perempuan Nia Dinata. Jurnal Perspektif Komunikasi, 3(2), 127–137.

Nugroho, Catur., & Ghassani, Adlina. (2018). Pemaknaan Rasisme dalam Film Analisis Respsi Film Get Out). Jurnal Manajemen Maranatha, 18(2), 127–134.

Ningrum, Eryca., Prishanti, Ineza., & dkk. 2021. Analisis Resepsi Terhadap Feminisme Dalam Film Birds of Prey. Jurnal Syntax Transformation, 2(2), 184–189.

Pawito, Ph.D. (2007). Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

Pertiwi, Megha., dkk. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”. Jurnal Audiens, 1(1), 1–8.

Prastiwi, Ingesti. L. R., & Ramhadanik, Dida. (2020). Polemik dalam Karir Perempuan di Indonesia. Jurnal Komunikasi dan Kajian Media, 4(1), 1–11.

Pragholapati, Andria. (2020). Pengalaman Seseorang yang Bercerai Karena Perselingkuhan di Kota Bandung: Fenomenologi. Jurnal Surya Muda, 2(2), 67–74.

Pujarama, Widya., & Yustisia, Ika Rizki. (2020). Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender dan Media: Untuk Penelitian Pemula dan Mahasiswa S-1. Malang: UB Press.

Romli, Prof. Dr. Khomsahrial. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta: Grasindo.

Rofiah, Nur. 2017. Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Islam. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, 2(1), 31–44.

Santoso, Sofiana. (2020). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana Di Media Online. Komuniti, 12(2), 140–154.

DRAF WAWANCARA

No.	Pertanyaan Wawancara
1	Mohon perkenalkan diri Anda (nama, usia, asal)
2	Apa pekerjaan Anda?
3	Berapa penghasilan Anda dalam sebulan?
4	Apakah Anda sudah merasa *financial independent*
5	Alasan Anda memilih berkarir?
6	Bisakah Anda ceritakan pernah memiliki hubungan seperti apa?
7	Apakah Anda sudah menyaksikan Layangan Putus?
8	Apakah Anda mengikuti fenomena Layangan Putus? (Berupa *meme,* tren, dan bahasan di media sosial)
9	Mengapa Anda menyaksikan Layangan Putus?
10	Layangan Putus adalah serial yang diangkat dari kisah nyata. Bagaimana menurut Anda?
11	Apakah menurut Anda Layangan Putus dapat mengedukasi mengenai pernikahan?
12	Dalam Layangan Putus, diceritakan Kinan (diperankan oleh Putri Marino) meninggalkan pekerjaannya sebagai dokter untuk menikah. Apa pendapat Anda?
13	Fenomena yang diangkat oleh Layangan Putus adalah perselingkuhan. Dalam hal ini, sebagai seorang wanita karir, apakah Anda masih memiliki keinginan untuk menikah setelah menyaksikan serial Layangan Putus?
14	Apakah Anda memiliki minat untuk menikah dan memiliki keturunan?
15	Apakah Anda mampu meninggalkan pekerjaan Anda untuk menikah?
16	Apakah serial Layangan Putus memberikan pemikiran tersendiri untuk Anda?

17	Apakah serial Layangan Putus membuat Anda takut untuk menikah dan membina rumah tangga?
18	Apa pesan yang Anda dapatkan dari menonton serial Layangan Putus?
19	Apakah serial Layangan Putus membuat Anda takut untuk memiliki keturunan?
20	Apakah Layangan Putus memberikan pengaruh pada keputusan Anda dalam memutuskan menikah atau tidak?
21	Apakah Layangan Putus memberikan pengaruh pada keputusan Anda dalam memutuskan memilik anak atau tidak?
22	Apakah Layangan Putus memberikan pengaruh pada keputusan Anda dalam memutuskan tetap berkarir walau sudah menikah atau tidak?

Lampiran 1.1 Pertanyaan Wawancara